

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL
PERILAKU TERHADAP NIAT BERZAKAT PENGUSAHA
MUSLIM KABUPATEN INDRAMAYU**

*The Effects of Attitude, Subjective Norm and Behavioral Control on
The Intention of Paying Zakat among Muslim Entrepreneurships in
Indramayu District*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Imam Salman Al Idrus

17423033

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Imam Salman Al Idrus
NIM : 17423033
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol
Perilaku Terhadap Niat Berzakat Pengusaha
Muslim Kabupaten Indramayu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 April 2024



Imam Salman Al Idrus

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 April 2024

21 Syawal 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 427/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal surat: 21 Februari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Imam Salman Al Idrus
NIM : 17423033
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya, SEI, MM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Imam Salman Al Idrus
NIM : 17423033
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol
Perilaku Terhadap Niat Berzakat Pengusaha
Muslim Kabupaten Indramayu

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 April 2024



Soya Sobaya, SEI, MM



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fhai@uii.ac.id
W. fhai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu
Disusun oleh : IMAM SALMAN AL-IDRUS
Nomor Mahasiswa : 17423033

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)
Penguji I : Muhammad Iqbal, SEI, MSI (.....)
Penguji II : Tulasmi, SEI, MEI (.....)

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia, sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun waktunya terlalu lama. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi umatnya agar tidak menjadi golongan yang merugi. Karya kecil ini saya persembahkan kepada keluarga saya yang sangat saya cintai dan banggakan. Keluarga yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan tanpa lelah, yang selalu mendoakan disetiap waktu.

Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikann saya kesempatan untuk menimba ilmu yang beliau-beliau berikan di Program Studi Ekonomi Islam. Terkhusus saya ucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Soya Sobaya, SEI, MM, yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan serta kesabarannya dalam proses bimbingan berlangsung, sehingga berkat beliau juga lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan membuat karya kecil berbentuk skripsi.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambil melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”

(QS. Al-Baqarah ayat 267)

“Tiap-tiap sesuatu ada zakatnya dan zakat perdagangan adalah pada akhir tahun”

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP NIAT BERZAKAT PENGUSAHA MUSLIM KABUPATEN INDRAMAYU

IMAM SALMAN AL IDRUS

17423033

Zakat *tijarah* merupakan salah satu dari jenis zakat harta yang wajib ditunaikan oleh pengusaha muslim, karena dalam syariat islam ada etika bisnis yang harus dijalankan oleh pengusaha muslim agar mendapatkan keuntungan baik di dunia maupun di akhirat, salah satunya adalah menunaikan zakat seperti yang telah ditetapkan oleh Al-qur'an dan Hadit dengan nisab zakat emas yaitu 85 gram emas dengan kadar zakat sebesar 2,5%. Kabupaten Indramayu memiliki potensi zakat mal yang besar. Namun masih ada beberapa kendala yang mengakibatkan belum maksimalnya penghimpunan zakat *tijarah* dari para pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu sehingga masih terbilang sedikit dari potensi yang ada. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala seperti belum atau kurang mengertinya pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu tentang zakat *tijarah* dan tidak menunaikan zakat *tijarah* ke lembaga sehingga tidak terdata. Merujuk dari hal tersebut mempertanyakan mengenai pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat para pengusaha muslim yang ada di Kabupaten Indramayu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 100 responden dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini diketahui bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berzakat pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Kata Kunci: Zakat, Sifat, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Niat, Pengusaha Muslim.

ABSTRACT

THE EFFECTS OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM AND BEHAVIORAL CONTROL ON THE INTENTION OF PAYING ZAKAT AMONG MUSLIM ENTREPRENEURSHIPS IN INDRAMAYU DISTRICT

**IMAM SALMAN AL IDRUS
17423033**

Zakat tijarah is one type of zakat on assets that must be paid by Muslim entrepreneurs as in Islamic law there are business ethics Muslim entrepreneurs must obey to gain benefits both in this world and in the hereafter. One of business ethics in Islamic law is to paying zakat as stipulated by Al -Qur'an and Hadith with the nisab of a gold zakat of 85 grams of gold with a zakat rate of 2.5%. Indramayu Regency has large potential for zakat mal; however, the collection of zakat tijarah from Muslim entrepreneurs in this regency not being optimal due to a number of obstacles. Hence, is still considered a small amount of the existing potential. The obstacles include the lack of understanding among Muslim entrepreneurs in Indramayu Regency about zakat tijarah and the fact that the Muslim entrepreneurs do not pay zakat tijarah to institution making it not recorded in data. Referring to this, this research attempts to figure out the effects of attitudes, subjective norms, and behavioral control on the intention to pay zakat among Muslim entrepreneurs in Indramayu Regency purposely to identify the effects of attitudes, subjective norms and behavioral control on the intention to pay zakat among Muslim entrepreneurs in Indramayu Regency. This research used quantitative research by involving a sample of 100 respondents using multiple linear regression analysis method. The results of the analysis in this research showed that attitudes, subjective norms and behavioral control simultaneously had a significant effect on the intention to pay zakat among Muslim entrepreneurs in Indramayu Regency with a significance value of 0.001. Keywords: Zakat, Characteristics, Subjective Norms, Behavioral Control, Intentions, Muslim Entrepreneurs.

Keywords: *Zakat, Attitude, Subjekctive Norm, Behavioral Control, Intention, Muslim Entrepreneurships*

April 30, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi bertujuan untuk pengalih-hurufan abjad kepada abjad yang lainnya. Transliterasi Arab Latin adalah huruf-huruf Arab disalin dengan huruf Latin dan juga perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab pada sistem tulisan Arab menggunakan lambang huruf. Dalam transliterasi ini ada beberapa yang dilambangkan dengan huruf dan ada juga yang dilambangkan dengan tanda, dan ada juga yang dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama halnya dengan vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal yang lambangnya berupa tanda atau harakat disebut vokal tunggal bahasa Arab, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf disebut vokal rangkap bahasa Arab, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Vokal yang lambangnya berupa harakat dan huruf disebut *Maddah* atau vokal panjang. transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Ta' marbutah di transliterasi dengan dua hal, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (*Tasydid*)

Tulisan Arab yang dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid disebut dengan Syaddah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

6. Kata Sandang

Apabila tulisan Arab ditulis dengan huruf, yaitu ال, disebut Kata sandang, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang ketika bertemu dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan seperti dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang ketika bertemu dengan huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik bertemu dengan huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Apostrof adalah hamzah yang ditransliterasikan. Namun ketentuan ini berlaku jika hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang berada di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ - an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya kata-kata berupa fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Ada beberapa kata yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka kata

tersebut ditulis dengan rangkaian juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital tidak dikenal dalam sistem tulisan Arab, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sama halnya dengan aturan yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Penuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat dituliskan dengan huruf kapital. Jika nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka huruf awal nama diri tersebut tetap ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l` ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan Allah dengan huruf kapital hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu bersatu dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا
- Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan dengan Ilmu Tajwid. Oleh karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan berkah dan rahmat Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kekuatan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu”. Tidak lupa penulis ucapkan sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak baik berupa nasihat, motivasi, kritik, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.

6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam.
7. Orang tua penulis serta keluarga semuanya yang telah mendukung dan mendoakan segala kebaikan untuk penulis.
8. Teman-teman di Ekonomi Islam 2017 yang telah sama-sama membantu dan berbagi rasa dalam menimba ilmu.
9. Serta pihak lain yang telah membantu sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik serta saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Yogyakarta, 30 April 2024

Imam Salman Al Idrus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Zakat.....	11
2. Zakat <i>Tijarah</i>	25
3. Pengusaha atau Wirausahawan (<i>Entrepreneur</i>)	31
4. Teori Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Niat	34

C. Hipotesis Penelitian.....	37
D. Kerangka Berrpikir.....	41
BAB III METODEDE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	44
D. Obyek Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel	44
F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	46
G. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel	46
H. Instrumen Penelitian.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	61
B. Deskripsi Data Responden	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	x
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	xii
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiii
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	xiii
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	48
Tabel 3. 2 Item Skorsing pada Skala Likert	53
Tabel 3. 3 Indikator Setiap Variabel.....	54
Tabel 4. 1 Usia Responden.....	63
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	63
Tabel 4. 3 Jenis Usaha Responden	64
Tabel 4. 4 Penghasilan Per Tahun Responden	64
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4. 6 Perhitungan Kategori Variabel	67
Tabel 4. 7 Kategorisasi Sikap	68
Tabel 4. 8 Kategorisasi Norma Subjektif.....	69
Tabel 4. 9 Kategorisasi Kontrol Perilaku.....	69
Tabel 4. 10 Kategorisasi Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu...70	
Tabel 4. 11 Uji Validitas	71
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Berganda	76
Tabel 4. 17 Hasil Uji t	78
Tabel 4. 18 Hasil Uji F	80
Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan kegiatan amaliyah yang dilakukan oleh setiap muslim dengan mengeluarkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat. Kegiatan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena menunaikan zakat termasuk kedalam rukun islam yang ketiga. Zakat juga merupakan salah satu dari lima pondasi agama islam, yang ketika tidak ditunaikan maka islam orang tersebut belum sempurna, seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. (رواه الترمذي ومسلم)

Terjemahnya: “Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. (HR. Tirmidi dan Muslim)”.

Muslim yang menunaikan zakat akan menjadikan dirinya mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhannya (*hablum minallah*) karena telah menjalankan perintah Allah, dan hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*) karena telah memberikan sebagian hartanya untuk orang lain, juga termasuk sebagai tugas sosial yang akan menjaga kestabilan, persamaan antara individu akan terwujud sehingga menghasilkan tidak adanya monopoli harta bagi orang-orang kaya. Jika seorang muslim menunaikan zakat dengan sempurna sesuai dengan aturan

dan ketentuannya, dan dengan niat mengharap keridhoan-Nya, bukan semata-mata untuk dilihat orang lain, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penolong bagi muslim dari siksa api neraka, sekaligus termasuk faktor masuknya kedalam surga (Kandu, 2010).

Zakat secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat mal maknanya adalah pengeluaran yang wajib dikeluarkan oleh semua orang muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadits sebagai rasa syukur kepada Allah yang telah memberi nikmat berupa harta benda. Menunaikan zakat termasuk bentuk tindakan agar terhindar dari memakan sebagian harta yang bukan haknya. Karena pada dasarnya sebagian harta yang dimiliki oleh setiap orang ada milik hak orang lain yang memerlukannya seperti yang dijelaskan dan ditetapkan di dalam Al-Qur'an dan Hadis (Fuadi & Yustafad, 2020).

Zakat mal diwajibkan terhadap kelima jenis harta, yaitu *nuqud* (emas, perak, dan uang), barang tambang dan barang temuan, harta perdagangan, tanaman dan buah-buahan, dan binatang ternak (unta, sapi, dan kambing). Menurut mayoritas ulama harta yang wajib dizakati disyaratkan produktif, maknanya harta tersebut berkembang sebab salah satu makna zakat ialah berkembang dan produktifitas tidak dapat dihasilkan terkecuali dari barang-barang yang produktif. Yang dimaksudkan berkembang dalam hal ini yaitu barang atau harta tersebut disiapkan untuk berkembang, baik itu melalui perdagangan maupun peternakan (kalau berupa binatang). Alasannya karena peternakan juga menghasilkan keturunan dan lemak dari binatang dan perdagangan menyebabkan didapatkannya keuntungan/laba (Az-Zuhayly, 2000).

Bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang berarti usaha, yang melakukan bisnis biasa disebut pengusaha baik kecil maupun besar. Kegiatan bisnis bisa dilakukan secara individu atau pun sekelompok orang

(organisasi) yang menciptakan sebuah nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksinya. Dalam syariat islam ada etika bisnis yang harus dijalankan agar pengusaha mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat, salah satunya adalah menunaikan zakatnya seperti yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi dengan menghitung dan mengeluarkan zakat barang dagangannya sebanyak 2,5% sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta yang diperoleh dari hasil usahanya (Aziz A. , 2013).

Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai berupa apa yang mesti dikeluarkan oleh pedagang untuk zakat *tijarahnya*, apa berupa benda dagangannya atau kah dalam bentuk uang. Imam Abu Hanifah menyatakan dalam salah satu pendapatnya bahwa pedagang diperbolehkan untuk memilih dua alternatif yang tersedia, yaitu menunaikan dengan berupa bendanya atau dalam bentuk uang, contohnya seorang pedagang kain boleh menunaikan zakatnya berupa kain atau boleh juga dengan bentuk uang. Sementara itu pendapat lain yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i bahwa zakat perdagangan itu harus ditunaikannya berupa komoditas yang diperdagangkannya. Sedangkan menurut Imam Ahmad bin Hambal mewajibkan menunaikan zakat perdagangan dalam bentuk uang (Hafidhuddin, 2002).

Ibnu Taimiyah mengomentari ketiga pendapat yang diatas dengan menyatakan bahwa pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang menyatakan bahwa zakat yang ditunaikan oleh pedagang bisa berupa barang komoditi dagangannya atau bisa juga dalam bentuk uang. Hal ini dikaitkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemaslahatan *mustahik*. Jadi apabila *mustahik* lebih membutuhkan kain maka tunaikanlah zakatnya dengan berupa kain. Dan apabila *mustahik* lebih membutuhkan uang daripada barang, maka tunaikanlah zakatnya dengan berupa uang.

Islam memberikan perhatian yang besar mengenai perincian zakat, agar para pedagang muslim dapat mengetahui dengan jelas zakat yang harus dikeluarkan oleh pedagang. Apabila benda perdagangannya telah mencapai haul dan nisab (85 gram emas), maka wajib baginya untuk menunaikan zakatnya. Berkenaan dengan haul dan nisab seluruh ulama kontemporer sepakat, tetapi di dalam penetapan perhitungan haul dan nisab masih terdapat perbedaan pendapat ulama kontemporer dan ulama klasik. Namun dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah memberikan ketentuan mengenai zakat perdagangan. Haul satu tahun, nisab mencapai 85 gram emas dapat dibayarkan dengan berupa uang atau barang, dan cara perhitungannya adalah $(\text{modal} + \text{keuntungan} + \text{piutang}) - (\text{hutang} + \text{kerugian}) \times 2,5\%$ (BAZNAS, 2016).

Perdagangan maupun perseroan merupakan roda perekonomian yang sangat menonjol dan merupakan pusat sentral roda kehidupan perekonomian masyarakat baik di Indonesia maupun seluruh dunia. Oleh sebab itu maka setiap pedagang atau pengusaha muslim yang harta dagangannya telah mencapai nisab dan haul wajib baginya untuk menunaikan zakat untuk menjadikan harta dan jiwanya suci dan berkah. Hasil dari zakatnya akan berguna dan bermanfaat untuk kemashlahatan umat manusia yang lain. Sehingga pedagang atau pengusaha memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya (*hablu minallah*) dan hubungan dengan sesama (*hablu minanas*).

Potensi zakat mal dari para pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu terbilang sangatlah besar, pada tahun 2021 pendapat ZIS-DSKL sebesar Rp10,266,137,794 dan pada tahun 2022 pendapatan ZIS-DSKL sebesar Rp10,309,965,476 dari 2021 ke 2022 mengalami kenaikan pendapatan sebesar 0,4% (BPS, 2021). Namun masih ada beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi sehingga belum maksimalnya pengumpulan dana zakat dari para pengusaha muslim di Kabupaten

Indramayu dan masih sedikit yang menunaikan zakat *tijarah*-nya (Zain & Himayasari, 2022).

Hal ini dikarenakan banyaknya pengusaha muslim yang belum atau kurang mengerti tentang zakat *tijarah*, ada juga permasalahan pengusaha muslim yang menunaikan zakatnya tidak melalui Badan Amil Zakat. Padahal kepada bidang pengumpulan dan kepala bidang administrasi umum BAZNAS Kabupaten Indramayu telah melakukan sosialisasi ke 67 desa (Zain & Himayasari, 2022). Berdasarkan latar belakang ini peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu kajian yang lebih mendalam lagi mengenai “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh sikap terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

2. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.
3. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.
4. Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang berjudul “Perilaku Berzakat Pengusaha Muslim Di Kabupaten Indramayu” sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan tambahan keilmuan dan pemahaman di bidang Ekonomi Islam, khususnya mengenai Keuangan Publik Islam yang berkaitan dengan perilaku berzakat pengusaha di Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat khususnya Kabupaten Indramayu, umumnya semua Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat yang ada di Indonesia khususnya untuk Kabupaten Indramayu. Juga bisa menjadi salah satu referensi atau sumber literatur dalam pengembangan pemahaman mengenai edukasi yang harus diberikan kepada pengusaha muslim, serta strategi pengumpulan dana zakat.

E. Sistematika Penulisan

Pada BAB I, dijelaskan mengenai latar belakang penelitian terkait pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu. Dalam latar belakang memuat beberapa kondisi serta teori yang terjadi sehingga menjadikan landasan dalam pengambilan judul penelitian. Selanjutnya pada bab ini

juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada BAB II, menjelaskan tentang tinjauan pustaka guna untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan kelanjutan, pembaruan, atau penyempurnaan dari penelitian sebelumnya sekaligus mencegah adanya penjiplakan. Selanjutnya pada bab ini juga memuat landasan teori yang berisikan teori yang relevan dengan topik penelitian, hipotesis yang merupakan dugaan sementara atas suatu persoalan yang masih harus dibuktikan kebenarannya, serta kerangka berpikir yang merupakan serangkaian teori yang tertuang dalam telaah pustaka dan landasan teori.

Pada BAB III, dijelaskan mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, periode pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV, dijelaskan terkait analisis data dan pembahasan antar faktor-faktor data yang diperoleh dari masalah. Pada bab ini juga memuat hasil dari pengujian instrumen, pengujian deskripsi, dan pengujian hipotesis, serta uraian hasil pembahasan.

Pada BAB V, dijelaskan terkait kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan pernyataan singkat dan faktual tentang masalah dan hasil pembahasan, serta rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang dengan perubahan masalah yang ditemukan sesuai dengan pembahasan sebuah studi yang ditujukan pada pihak-pihak yang terlibat.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim masih menjadi topik pembahasan yang sangat menarik hingga saat ini. Mengingat topik ini masih belum terlalu banyak yang membahasnya dan praktiknya pun masih belum banyak yang melakukannya karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi baik dari pemerintah, dan lembaga zakat walaupun sudah banyak yang membahas tentang zakat penghasilan dan perdagangan, namun dalam implementasinya masih kurang. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan memuat beberapa informasi yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Penelitian yang dilakukan oleh (Risnawati & Anwar, 2022), menyatakan bahwa masih banyak para pedagang di Desa Balangtanayya yang belum atau bahkan tidak mengeluarkan zakat perdagangannya, dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai zakat perdagangan seperti nisab, haul, dan cara perhitungan hartanya yang kemudian akan di keluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Penelitian yang sama oleh (Zain & Himayasari, 2022), menyatakan bahwa pemahaman pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu mengenai zakat mal bervariasi dan masih banyak yang belum mengerti, adapun beberapa kendala yang terjadi pada pengusaha muslim yang tidak membayar zakat malnya ke amil zakat dikarenakan para pengusaha muslim menganggap menyalurkan zakat malnya kepada saudara-saudara yang membutuhkan termasuk lebih utama, beberapa juga yang belum tersentuh sosialisasi dari Lembaga Amil Zakat, dan jauhnya jarak antara tempat tinggal dan kantor Lembaga Amil Zakat.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, Iliyah, & Nandini, 2023), menyatakan bahwa implementasi zakat perdagangan di *Thrift Shop* Gembong Surabaya secara umum sudah dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan syariat islam dikarenakan para pedagang tidak mengetahui cara pelaksanaannya, seperti syarat-syarat wajib zakat perdagangan, rukun wajib zakat perdagangan, penyalurannya, haul, nisab, dan kadar dari zakat perdagangan. Bahkan ada yang menyamakan dengan sedekah. Namun begitu, ada beberapa juga yang melaksanakannya dengan benar dan sesuai syariat islam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, Busaini, & Irwan, 2018), menyatakan bahwa pengusaha rumah makan yang ada di Kota Mataram menunaikan zakat *tijarah*-nya sudah sesuai dengan ketentuan syariat islam. Dalam hal ini pengusaha rumah makan yang ada di Kota Mataram mengerti mengenai zakat *tijarah* seperti yang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Namun dalam implementasi penunaianya seharusnya tidak hanya lingkup keluarga dan yang terdekat dari pengusaha rumah makan di Kota Mataram saja, melainkan harus diperhatikan juga fakir miskin yang lain dan lebih membutuhkan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alprijamah & Adityawarman, 2017), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran zakat perdagangan berasal dari dalam individu sendiri seperti sikap dan niat, serta faktor dari luar individu seperti norma subjektif. Penelitiannya membuktikan bahwa faktor sikap, norma subjektif, dan niat berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat perdagangan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya sikap positif yang dimiliki terhadap pembayaran zakat perdagangan maupun besarnya pengaruh yang didapatkan individu untuk melakukan pembayaran zakat perdagangan, akan mempengaruhi besar kecilnya niatan individu untuk melakukan pembayaran zakat perdagangan yang

kemudian akan diwujudkan dalam bentuk perilaku kepatuhan yang sebenarnya dilakukan terhadap pembayaran zakat perdagangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Rofi & Fanani, 2023), menyatakan bahwa tingkat pendapatan sangat mempengaruhi para pedagang busana muslim di Pusat Grosir Surabaya terhadap kepatuhan dalam membayar zakatnya. Sedangkan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi para pedagang terhadap kepatuhan dalam membayar zakatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Billah, 2020), menyatakan bahwa pengusaha muslim yang bergerak di bidang kuliner, fashion, dan jasa di Kota Malang berlomba-lomba untuk melakukan perilaku ihsan dan melakukan bisnisnya sesuai dengan etika Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW dalam berdagang seperti memiliki sifat *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*. Hal tersebut mereka lakukan untuk meraih kesejahteraan lahir maupun batin. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai spiritual yang tertanam dalam diri *muzakki* dalam mengeluarkan zakatnya, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan akan kesejahteraan dalam hidupnya, dan semakin meningkat pula perilaku dalam berbisnis. Serta semakin tinggi (baik) perilaku *muzakki* dalam menjalankan bisnisnya, maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang diraih dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti & Wijaya, 2019), menyatakan bahwa dari segi ketauhidan, pedagang yang beragama Islam merasa yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. mereka juga meyakini bahwa rezeki yang diterima merupakan pemberian Allah SWT. Dengan demikian, mereka memberikan sebagian harta yang diperolehnya untuk dikeluarkan zakatnya. Hal ini dilakukan dengan kesadaran masing-masing pedagang di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya dan tanpa paksaan dari pihak lain, karena mereka menyadari bahwa membayar zakat merupakan kewajiban yang sudah ditetapkan atau merupakan perintah Allah SWT.

Dari telaah pustaka di atas penulis berniat mengadakan penelitian dengan topik serupa secara umum membahas tentang zakat *tijarah* para pengusaha muslim. Pembaharuan yang penulis lakukan di sini yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku bersamaan terhadap niat zakat pengusaha muslim yang ada di Kabupaten Indramayu.

B. Landasan Teori

1. Zakat

a. Menurut *Etimologi* (Bahasa)

Zakat menurut bahasa memiliki beberapa makna, yaitu keberkahan '*al-barakatu*', pertumbuhan dan perkembangan '*an-namma*', kesucian '*at-thaharah*', dan keberesan '*ash-shalat*', dan syara' memakai kata *tazkiyah* dan *tathhier* yang maknanya mensucikan (Shiddieqy, 1999). Abu Hasana al-Wahidi mengatakan bahwa zakat dapat mensucikan harta bagi seseorang yang menunaikannya dan memperbaiki, serta menyuburkannya. Menurut pendapat yang lain zakat dapat diartikan juga kesuburan dan pertumbuhan ,serta perbaikan. Asal makna dari bahasanya adalah penambahan kebajikan. Kata zakat dipakai untuk dua arti yaitu subur dan suci (al-Qardhawi, 1987).

Sayyid Sabiq mengatakan bahwa zakat itu makna aslinya adalah tumbuh suci dan berkah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata zakat diartikan jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh semua orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir,miskin, dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara, yaitu Qur'an dan Hadits (Sabiq, 1990).

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung (UNISBA) sebagaimana yang dikutip oleh Mursyidi dalam bukunya yang berjudul 'Akuntansi Zakat

Kontemporer” merinci lebih lanjut lagi mengenai pengertian zakat yang ditinjau dari segi bahasa, sebagai berikut (Mursyidi, 2003):

- 1) Tumbuh maknanya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang tumbuh dan berkembang biak (baik dengan sendirinya maupun dengan diusahakan, lebih-lebih dengan campuran dari keduanya), dan jika benda tersebut sudah dizakati, maka ia akan lebih tumbuh dan berkembang biak, serta menumbuhkan mental kemanusiaan dan keagamaan pemilikinya (*muzakki*) dan si penerimanya (*mustahik*).
- 2) Baik maknanya menunjukkan bahwa harta yang dikenai zakat adalah benda yang baik mutunya, dan jika itu telah dizakati maka kebaikan mutunya akan lebih meningkat, serta akan meningkatkan kualitas *muzakki* dan *mustahik*-nya.
- 3) Berkah maknanya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang mengandung berkah (dalam arti potensial). Ia potensial bagi perekonomian, dan membawa berkah bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya jika benda tersebut telah dibayarkan zakatnya.
- 4) Suci maknanya bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda suci. Suci dari usaha yang haram, serta mulus dari gangguan hama maupun penyakit, dan jika sudah dizakati, ia dapat mensucikan mental *muzakki* dari akhlak jelek, tingkah laku yang tidak senonoh dan dosa, juga bagi *mustahik*-nya.
- 5) Kelebihan maknanya benda yang dizakati merupakan benda yang melebihi dari kebutuhan pokok *muzakki*, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok *mustahik*-nya. Tidaklah bernilai suatu zakat jika menimbulkan kesengsaraan bagi *muzakki*. Zakat bukan membagi-bagi atau meratakan kesengsaraan, akan tetapi justru meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

b. Menurut Terminologi (Istilah)

Zakat menurut istilah maknanya adalah suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dengan memberikan sejumlah harta milik pribadi dengan kadar tertentu kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang sudah ditentukan oleh syariat islam (Sari, 2006).

Sayyid Sabid mendefinisikan zakat adalah nama atau sebuah sebutan dari Allah SWT yang dikeluarkan oleh seseorang untuk fakir miskin. Menurutny dinamakan zakat karena didalamnya terdapat unsur harapan seseorang untuk mendapatkan keberkahan untk membersihkan jiwa dan memupuknya dengan kebaikan (Sabiq, Fiqhus Sunnah diterjemahkan oleh Mahyuddin Syaf dengan judul Fiqih Sunnah Jilid 3, 1990).

Adapun menurut Syaikh Mahmud Syaltut mengemukakan pengertian zakat menurutnya adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Islam menuntut kepada semua muslim supaya orang yang mampu menolong rakyat miskin dalam menutupi kebutuhan hidupnya dan juga untuk melaksanakan kepentingan umum. Menurutny juga zakat wajib bagi orang yang mampu dari kekayaannya yang berlebihan dari kepentingan dirinya dan kepentingan orang-orang yang menjadi tanggungannya (Syaltut, 1996).

Sedangkan menurut H. Sulaiman Rasyid dalam buku Fiqih Islam beliau mengemukakan bahwa zakat menurut agama islam artinya kadar harta yang tertentu, yang akan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat, hukumnya *fardhu 'ain* atau tiap-tiap orang yang cukup syarat-syarat zakat mulai diwajibkan zakat pada tahun kedua *hijriyyah* (Rasyid, 1980).

Dengan sedemikian banyaknya pengertian zakat yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa zakat artinya ibadah yang berkaitan dengan harta yang harus dikeluarkan oleh tiap-tiap muslim dengan kadar dan syarat tertentu kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits, dengan harapan dapat mensucikan hartanya dan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya.

c. Dasar Hukum Zakat

Sumber hukum dalam islam dikategorikan menjadi 3 golongan, yaitu Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Pertama Al-Qur'an yang merupakan sumber pertama hukum islam yang memuat panduan kehidupan manusia, kedua Hadits yang merupakan sumber rujukan setelah Al-Qur'an yang bersikan tentang perkataan, perbuatan, dan ketentuan Nabi Muhammad SAW, terakhir ijtihad yang memiliki kedudukan sebagai sumber hukum islam ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadits, ijtihad digunakan sebagai penetapan suatu hukum yang belum disebutkan secara tegas atau jelas maknanya dalam Al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi, hal ini tetap harus memenuhi kaidah berijtihad dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis (Aziiz, 2003).

Dalam hal ini Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang wajibnya zakat dilakukan sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan

mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih (QS. At-Taubah:34)”.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Abu Dawud, dan al-Hakim dari Ibnu ‘Abbas bahwa setelah turun ayat ini, kaum muslimin merasa keberatan dan berkata, “Kami tidak sampai hati bila kami tidak meninggalkan untuk anak-anak kami barang sedikit dari harta kami.” Umar berkata, “Saya akan melapangkan hartamu,” lalu beliau pergi bersama Sauban kepada Nabi dan mengatakan kepadanya, “Hai Nabi Allah, ayat ini amat terasa berat bagi sahabat engkau.” Rasulullah menjawab, “Sesungguhnya Allah tidak mewajibkan zakat, melainkan agar harta yang tinggal di tanganmu menjadi bersih. Allah hanya menetapkan hukum warisan terhadap harta yang masih ada sesudah matimu.” Umar mengucapkan takbir atas penjelasan Rasulullah itu, kemudian Nabi berkata kepada Umar, “Aku akan memberitahukan kepadamu sesuatu yang paling baik untuk dipelihara, yaitu perempuan saleh yang apabila seorang suami memandangnya dia merasa senang, dan apabila disuruh dia mematuhiya dan apabila dia berada di tempat lain perempuan itu menjaga kehormatannya.”

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman

jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah:103)”.

Perintah Allah pada permulaan ayat ini ditujukan kepada Rasul-Nya, agar Rasulullah sebagai pemimpin mengambil sebagian dari harta benda mereka sebagai sedekah atau zakat. Ini untuk menjadi bukti kebenaran tobat mereka, karena sedekah atau zakat tersebut akan membersihkan diri mereka dari dosa yang timbul karena mangkirnya mereka dari peperangan dan untuk mensucikan diri mereka dari sifat “cinta harta” yang mendorong mereka untuk mangkir dari peperangan itu. Selain itu sedekah atau zakat tersebut akan membersihkan diri mereka pula dari semua sifat-sifat jelek yang timbul karena harta benda, seperti kikir, tamak, dan sebagainya. Oleh karena itu, Rasul mengutus para sahabat untuk menarik zakat dari kaum muslimin.

Di samping itu, dapat dikatakan bahwa penunaian zakat berarti membersihkan harta benda yang tinggal, sebab pada harta benda seseorang terdapat hak orang lain, yaitu orang-orang yang oleh agama islam telah ditentukan sebagai orang-orang yang berhak menerima zakat. Selama zakat itu belum dibayarkan oleh pemilik harta tersebut, maka selama itu pula harta bendanya tetap bercampur dengan hak orang lain, yang haram untuk dimakannya. Akan tetapi, bila ia mengeluarkan zakat dari hartanya itu, maka harta tersebut menjadi bersih dari hak orang lain. Orang yang mengeluarkan zakat terbebas dari sifat kikir dan tamak. Menunaikan zakat akan menyebabkan keberkahan pada sisa harta yang masih tinggal, sehingga ia tumbuh dan berkembang biak. Sebaliknya bila zakat itu tidak dikeluarkan, maka harta benda seseorang tidak akan memperoleh keberkahan.

Perlu diketahui, walaupun perintah Allah dalam ayat ini ditujukan kepada Rasul-Nya, dan turunnya ayat ini berkenaan dengan peristiwa Abu Lubabah dan kawan-kawannya namun hukumnya juga berlaku terhadap semua pemimpin atau penguasa dalam setiap masyarakat muslim, untuk melaksanakan perintah Allah dalam masalah zakat ini, yaitu untuk memungut zakat tersebut dari orang-orang Islam yang wajib berzakat, dan kemudian membagi-bagikan zakat itu kepada yang berhak menerimanya. Dengan demikian, maka zakat akan dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana yang efektif untuk membina kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, dan juga kepada setiap pemimpin dan penguasa dalam masyarakat, agar setelah melakukan pemungutan dan pembagian zakat, mereka berdoa kepada Allah bagi keselamatan dan kebahagiaan pembayar zakat. Doa tersebut akan menenangkan jiwa mereka, dan akan menenteramkan hati mereka, serta menimbulkan kepercayaan dalam hati mereka bahwa Allah benar-benar telah menerima tobat mereka.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Baqarah:110)”.

Allah menyuruh kaum muslimin agar terus-menerus menempuh jalan yang sebaik-baiknya, melakukan shalat dan mengeluarkan zakat. Perintah ini dikaitkan dengan janji Allah

berupa pertolongan mendapat kemenangan. Karena dalam shalat terdapat hikmah yang banyak, seperti memperkuat jalinan iman, mempertinggi cita-cita serta mempertinggi daya tahan mental. Karena di dalam shalat itu terdapat doa kepada Allah yang diucapkan seorang hamba sebagai pernyataan kehendak yang serius, serta memperkuat jalinan hati di antara orang-orang mukmin, dengan jalan melakukan shalat berjamaah dan pergaulan mereka di dalam masjid. Dengan jalan ini lah iman itu dapat berkembang dan kukuh, dapat juga memelihara kebersihan jiwa, dapat mencegah diri untuk melakukan perbuatan yang keji, serta dapat mempertinggi daya juang untuk melaksanakan kebenaran. Apabila kaum muslimin menempuh cara-cara yang demikian, niscaya mereka akan mendapat pertolongan dari Allah.

Hikmah yang terdapat dalam mengeluarkan zakat ialah mempererat hubungan antara muslimin yang kaya dengan yang miskin, sehingga dengan kuatnya hubungan itu akan tercipta kesatuan dan persatuan umat yang kukuh dan bulat. Sesudah itu Allah menegaskan bahwa shalat dan zakat itu sebagai jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan Allah bahwa kebaikan apa pun yang dilakukan oleh kaum muslimin, niscaya akan mendapat balasan dari sisi Allah pada hari pembalasan dengan seadil-adilnya. Allah menyuruh orang-orang islam agar berbuat baik karena Allah benar-benar Maha Mengetahui segala amalan, baik amal yang banyak maupun amal yang sedikit. Tak ada amal yang disia-siakan baik amal yang saleh maupun amal yang jelek, semua akan mendapat balasan yang setimpal.

2) Hadits

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. (رواه الترمذي ومسلم)

Artinya: "Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. (HR. Tirmidi dan Muslim)".

Al-ustad Yazid bin Abdul Qadir Jawas menjelaskan tentang zakat dalam hadits di atas bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas setiap muslim yang telah mencapai nishab dalam hartanya dengan syarat-syarat tertentu. Zakat maknanya adalah tambahan, penyucian dan berkah. Dinamakan demikian, karena orang yang menunaikan zakat akan mendapatkan keberkahan pada hartanya, dan akan membersihkan jiwanya dari sifat-sifat kikir. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At Taubah: 103)".

Yang dimaksud dengan shadaqah disini ialah zakat. Anjuran Untuk Menunaikan Zakat di dalam Al-Qur`an, Allah telah memerintahkan hamba-hambaNya untuk menunaikan zakat. Allah telah menerangkan bahwa: Menunaikan zakat menjadi sebab turunnya rahmat Allah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta’at kepada Allah dan RasulNya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS At Taubah : 71)”.

Menunaikan zakat akan membersihkan jiwa dan menyucikannya dari kotoran bakhil (pelit), tamak, serta keras terhadap orang-orang lemah dan miskin. Menunaikan zakat menjadi sebab kokohnya kedudukan kaum muslimin di muka bumi. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “(Yaitu)orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (QS Al Hajj: 41)”.

Begitu juga Rasulullah, beliau Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam telah menjelaskan dan menganjurkan untuk menunaikan rukun islam yang ketiga, yang bahwa: Menunaikan zakat menjadi sebab masuknya seseorang ke dalam surga. Dalam hadits disebutkan, ada seseorang berkata kepada Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam : “Beritahukan kepadaku amal-amal yang dapat memasukkanku ke surga,” lalu Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda,”Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturahmi.” (HR Bukhari-Muslim).

Menunaikan zakat menjadi sebab hilangnya kejelekan harta. Dari Jabir, ada seorang yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam : “Wahai Rasulullah, apa pendapatmu jika seseorang menunaikan zakat hartanya?” Rasulullah bersabda,”Barangsiapa yang menunaikan zakat hartanya, maka akan lenyaplah kejelekan hartanya.” (HR Thabrani dalam Mu’jamul Ausath, no. 1602. Haditsnya hasan).

Adapun ancaman bagi orang yang tidak menunaikan zakat Allah menerangkan akibat yang akan diterima seseorang yang meninggalkan zakat emas dan perak. Pada hari kiamat kelak, harta-harta (emas dan perak) itu akan dipanaskan, lalu dahi dan seluruh jasad orang tersebut dibakar dengannya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ
أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka

menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (QS At Taubah: 34)”.

Allah juga menjelaskan, orang yang meninggalkan zakat, hartanya akan dikalungkan di lehernya pada hari kiamat kelak. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman :

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۚ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Imran: 180)”.

Al Hafizh Ibnu Katsir, ketika menjelaskan ayat ini, beliau membawakan hadits dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Barang siapa diberi harta oleh Allah, tetapi dia tidak menunaikan zakatnya, maka pada hari kiamat, harta itu akan berwujud seekor ular jantan bertanduk lagi memiliki dua taring, yang akan melilitnya. Kemudian ular itu memakannya dengan kedua mulutnya, seraya berkata, 'Aku adalah hartamu. Aku adalah harta simpananmu,' kemudian beliau membaca, 'Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka'.” (HR Bukhari, no.1403).

Yang dimaksud dengan zakat ialah memberikan bagian tertentu dari harta yang dimiliki kepada *mustahik* (orang-orang yang berhak menerima zakat), ketika harta tersebut telah mencapai nishab (batas minimal wajib zakat) dan haul (sudah satu tahun), dan telah terpenuhi berbagai syarat wajib zakat. Zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan harta benda. Melalui zakat akan tercipta keseimbangan sosial, terhapusnya kemiskinan, terjalin kasih sayang dan saling menghargai sesama muslim.

d. Syarat Wajib Zakat dan Harta Yang Dizakati

Menurut syariat islam tidak semua orang islam dikenakan hukum wajib mengeluarkan zakat atau biasa disebut mejadi *muzakki*. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh wajib zakat menurut mayoritas ulama (Muin, 2011), sebagai berikut:

- 1) Muslim, muslim adalah sebutan bagi semua orang yang beragama islam, pada dasarnya semua muslim wajib mengeluarkan zakatnya sampai ada ketentuan tertentu yang membatalkannya.
- 2) Merdeka. Artinya orang muslim yang statusnya sebagai budak maka tidak wajib mengeluarkan zakat, kecuali zakat fitrah. Dan di zaman sekarang sudah tidak ada perbudakan dalam islam.
- 3) Berakal. Seperti halnya syarat kewajiban yang lain, zakat juga diwajibkan kepada orang islam yang berakal, dan tidak diwajibkan bagi orang yang mengalami gangguan jiwa. Kewajiban ini akan gugur sama halnya dengan kewajiban melaksanakan sholat, puasa, haji, dan seterusnya.
- 4) Baligh. Selain kewajiban zakat fitrah, seorang muslim yang telah terkena kewajiban mengeluarkan zakat mal adalah mereka yang telah memasuki usia baligh.

Sedangkan beberapa syarat bagi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu:

- 1) Harta telah mencapai *nisabnya*. Maksudnya adalah nisab yang telah ditentukan oleh syara' sebagai tanda kekayaan seorang muslim dan kadar tertentu yang mewajibkannya, yakni setara atau lebih dari 85 gram emas 24 karat, maka harta tersebut wajib dikeluarkan zakatnya 2,5%. Misalnya seseorang memiliki harta atau penghasilan selama satu tahun sebanyak Rp 108.000.000, jika emas pergramnya seharga Rp 1.077.000, maka hitungan nisabnya ($85g \times Rp\ 1.077.000$) = Rp 91.545.000. maka seorang muslim tersebut sudah mencapai nisab dan wajib mengeluarkan zakatnya. Adapun untuk perhitungan zakatnya: $Rp\ 108.000.000 \times 2,5\% = Rp\ 2.700.000$.
- 2) Harta dalam kepemilikan penuh. Maksudnya adalah pemilik bisa menggunakan hartanya dan kepemilikan atas harta tersebut diperoleh dengan benar. Suatu harta tidak bisa dikatakan dalam kepemilikan penuh apabila tertahan pada orang lain, misalnya disita.
- 3) Harta telah sampai setahun. Maksudnya harta kekayaannya sudah mencapai hitungan satu tahun hitungan bulan Qamariyah dengan menurut ketentuan syara'. Maka harta tersebut sudah wajib dizakati.
- 4) Harta bukan merupakan hasil utang.
- 5) Harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok. Ibnu malik menafsirkan dalam hal ini kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang secara pasti mencegah seseorang dari kebinasaan seperti nafkah, tempat tinggal, pakaian, dan pelunasan hutang (Muin, Manajemen Zakat, 2011).
- 6) Harta yang dikeluarkan zakatnya merupakan harta yang berkembang (Harun , Hafidhuddin, & Hasanuddin, 2007).

Secara ringkas dapat dikemukakan mengenai barang-barang yang wajib dikeluarkan hak zakatnya, yaitu:

- 1) Barang *tijarah*, ialah komoditi (barang perdagangan).
- 2) Barang zira'ah, yakni segala macam hasil bumi (pertanian dan perkebunan).
- 3) Barang berupa emas dan perak sebagai perhiasan, tidak ada nisab dan haul, tetapi ,menunaikan zakatnya sebelum dipakai, besarnya 2,5%.
- 4) Barang emas dan perak sebagai simpanan, ada nisab dan haulnya. Nisab emas simpanan 90 gram dan perak simpanan 600 gram, besar zakatnya 2,5%.
- 5) Uang sebagai simpanan, nisabnya disamakan dengan emas, yaitu senilai 90 gram, dan ditunaikannya setahun penuh dalam perhitungan hijriyah, besar zakatnya 2,5%.
- 6) Ma'adin, yakni segala macam/jenis barang tambang, seperti minyak, gas, batu bara, emas, perak, timah, tembaga, dan sebagainya. Zakat ma'adin tanpa haul dan nisab, besar zakatnya 2,5%.
- 7) Rikaz (harta karun), harta lama terpendam tidak ada nisab dan haulnya, besar zakatnya seperlima (20%).
- 8) Binatang ternak, seperti unta, kambing (biri-biri), sapi (kerbau), nisab zakatnya unta 5 ekor, sapi 30 ekor, kambing 40 ekor.

2. Zakat *Tijarah*

a. Pengertian *Tijarah*

Tijarah adalah perdagangan atau jual beli, para ulama memberikan nama dengan bab *al-'urūd izā kānat lit tijārah* (bab barang-barang apabila untuk diperjualbelikan). Dapat difahami bahwa dalam bab ini tidak ada pengecualian selama barang tersebut menjadi komoditi yang diperjualbelikan. Dr. Yusuf

Qardhawi dalam kitab Fiqhuz Zakat mengutip sebuah kaidah tentang *tijarah* yang menyatakan “ialah apa yang disediakan untuk diperjualbelikan dengan maksud mengambil keuntungan (*ribh*)” (Al-Qardhawi, 2002).

Definisi di atas mencakup banyak jenis barang, proses jual beli, dan akad, serta cakupannya akan mencakup pula perdagangan valas, surat-surat/kertas-kertas berharga seperti saham, obligasi, cek, dan lain-lain. Oleh karena itu ada beberapa persyaratan mendasar untuk bisa menjadikan sesuatu menjadi barang *tijarah* (Sholehuddin, 2011), yaitu:

- 1) Barangnya jelas (tidak ada jahalah), idealnya dapat dihitung nilainya dengan uang atau barter dengan barang lain.
- 2) Bukan dengan cara maisir.
- 3) Diniatkan untuk diperjualbelikan dalam rangka mencari keuntungan.
- 4) Terjadi transaksi yang sah atau akad jual beli antara penjual dan pembeli.

b. Kewajiban Zakat *Tijarah*

Allah SWT mewajibkan zakat *tijarah* dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِتَّائِدِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ؕ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata

terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (QS. Al-Baqarah:267)”.

Ada ulama yang mengartikan kata “*anfiqū*” pada ayat di atas dengan berinfaq dan bersedekahlah, lalu mengartikan kata “*mā kasabtum*” dengan semua jenis usaha, baik usaha penambangan, emas, perak, hasil produksi, uang simpanan, dan barang-barang tijarah lainnya. Sementara menurut jumhur ulama mengartikan kata “*anfiqū*” pada ayat di atas dengan berzakatlah, di antaranya Imam Mujahid, Al-Bukhori memaknai kata “*mā kasabtum*” itu secara khusus, yaitu dengan *tijarah* (jual-beli).

Adapun hadits yang mewajibkan zakat *tijarah* dalam Kitab Al Um karangan Imam Syafi’i menyebutkan “dari Abu Amr bin Himas bahwasannya bapaknya mengatakan, ‘Aku melewati Umar bin Khattab, sedang dalam pundakku kulit-kulit yang aku pikul, Umar bertanya, sudahkan engkau keluarkan (kewajiban) zakatmu hai Himas? Aku bertanya, wahai Amirul Mu’minin saya tidak mempunyai barang dagangan selain yang di pundakku ini, beberapa kulit mentah yang sedang dimasak. Maka Umar berkata, itulah barang dagangan, letakanlah. Lalu aku meletakkannya di hadapannya, lalu iya menghitungnya, lalu aku didapati harta itu telah wajib dikeluarkan zakatnya, lalu beliau mengambilnya” (Syafi’i, Rosadi, Amiruddin, & Awaludin, 2004).

c. **Jenis-Jenis *Tijarah***

Adapun jenis-jenis *tijarah* dapat dibagi menjadi beberapa bagian, jual beli barang, jual beli uang atau valas, jual beli cek atau surat/kertas berharga, dan investasi modal/saham. Jual beli barang, ditinjau dari segi macamnya *al-‘urūd lit tijārah* (barang *tijarah*/komoditi) ada empat macam:

- 1) Barang-barang yang telah tersedia di suatu tempat diambil dan diperjualbelikan, seperti pasir, batu, tanah urug, ikan di laut atau di sungai, dan lain-lain, lalu diperjualbelikan tanpa proses perubahan bentuk bahkan nama, dan atau percampuran dengan barang lainnya. Maksudnya dijual apa adanya sesuai bentuk asli ketika diambil.
- 2) Barang-barang telah tersedia di suatu tempat diambil dan diperjualbelikan seperti pasir, batu, tanah, ikan di laut atau di sungai, dan lain-lain, lalu diperjualbelikan setelah proses perubahan bentuk dan atau percampuran dengan barang lainnya.
- 3) Barang-barang yang sengaja dibentuk, diproduksi, atau dibangun dengan maksud diambil keuntungan dengan cara diperjualbelikan, seperti pakaian, makanan, barang elektronik, kendaraan, rumah, dan lain-lain yang pada umumnya menggunakan bahan-bahan yang dibeli.
- 4) Barang-barang jadi produksi yang dibeli untuk kemudian diperjualbelikan, seperti barang-barang pada poin 1 sampai 3, bensin, oli, batu bara, minyak tanah, dan lain-lain.

Oleh karena itu barang-barang yang telah disebutkan pada poin 1 sampai 4, apabila untuk dikonsumsi dan dipergunakan sendiri dan tidak menjadi suatu usaha, termasuk disewakan, disedekahkan, dan dihadiahkan, sebarang banyak, maka tidak termasuk harta (barang-barang) *tijarah*.

d. Jual Beli Uang dan Valas (Valuta Asing)

Jual beli uang, maksudnya menjual uang rupiah dengan rupiah. Seperti misalnya menjual pecahan seratus ribu rupiah dengan pecahan dua puluh ribu rupiah dengan harga Rp 5.000. Baik dilakukan oleh bank, lembaga, maupun perseorangan. Hal ini

biasanya terjadi saat menjelang hari raya/lebaran. Adapun valas (valuta asing) adalah menjual mata uang asing dengan rupiah, rupiah dengan uang asing atau uang asing dengan rupiah, dan diambil keuntungan (*ribh*).

e. Jual Beli Cek dan Kertas/Surat Berharga

Jual beli ini seperti menjual cek, giro bilyet, lembar saham, sukuk, obligasi, dan lain-lain.

f. Syirkah atau Kerjasama Usaha

Syirkah atau *syarikah* artinya kerjasama, persekutuan, perseroan, atau *corporate*. Bila dalam perdagangan disebut *syirkah tijariyah*, dalam pertanian dan perkebunan disebut *syirkah zira'ah*, persekutuan atas dasar andil disebut *syirkah musahamah*, gabungan dari beberapa syirkah disebut *syirkatus syarikat*. Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk usaha yang sangat luas, seperti berupa lahan usaha, permodalan bergerak dan tidak bergerak, keahlian, tenaga, bahkan perorangan dan badan atau lembaga, baik yang berbadan hukum atau tidak.

g. Diperhitungkan dari Barang Modal

Maksud dari diperhitungkan dari barang modal ialah bahwa pelaksanaan zakat *tijarah* diperhitungkan dari barang (untuk barang yang tidak dibeli), harga beli barang, atau harga belanja barang produksi, dihitung harga dari barang-barang belanjaan. Oleh karena itu melihat orang atau perusahaan (*al-mahkum 'alaih*) yang terkena dengan kewajiban zakat (*muzakki*) ada lima macam:

- 1) Pengambil barang tertentu tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti pasir, batu, tanah urug, ikan di laut atau di sungai, dan lain-lain, maka zakatnya dikeluarkan sebesar 2,5% dari barang

yang akan dijual itu atau dengan uang senilai dengan barang itu atau dengan barang lain yang dibutuhkan *mustahik*.

- 2) Pembuat barang atau produsen barang-barang yang menggunakan bahan pokok yang tidak dibeli, seperti batu bara, keramik, pedagang air mineral, dan lain-lain, maka zakatnya sebesar 2,5% dari barang yang akan dijual itu atau dengan uang senilai dengan barang itu atau dengan barang lain yang dibutuhkan *mustahik*.
- 3) Pembuat barang dagangan (produsen), yang menggunakan bahan baku yang dibeli, zakatnya diperhitungkan sebesar 2,5% dari belanjaan barang-barang yang menjadi bahan baku yang akan menjadi suatu barang produksi yang diperjualbelikan atau dengan uang senilai dengan barang itu atau dengan barang lain yang dibutuhkan *mustahik*.
- 4) Pembeli barang jadi yang kemudian barang itu diperdagangkan, maka zakanya sebesar 2,5% dari barang itu (modal) bukan harga jual, atau dengan uang senilai dengan barang itu atau dengan barang lain yang dibutuhkan *mustahik*.

h. Perhitungan Zakat Perdagangan

Adapun dari segi perhitungan zakat perdagangan. Harta perdagangan dikeluarkan zakatnya setelah mencapai nisab dan sempurna dimiliki yang tidak dimasukkan untuk disimpan/dimiliki. Nisab zakat perdagangan dikenakan setara dengan nisab zakat emas, yaitu 85 gram emas dengan kadar zakat sebesar 2,5%. Perhitungan zakat perdagangan dapat dilakukan dengan dua cara (Nopiarto & Diana, 2023), yaitu:

- 1) Modal + keuntungan + simpanan/tabungan + piutang – hutang
x 2,5% = zakat yang dikeluarkan (dalam hal perdagangan mendapat keuntungan)

- 2) Laba bersih x 2,5% = zakat yang dikeluarkan (dalam hal perdagangan merugi namun masih mencapai batas nisab yang ditentukan).

3. Pengusaha atau Wirausahawan (*Entrepreneur*)

a. Pengertian Pengusaha atau Wirausaha (*Entrepreneur*)

Pengusaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk suatu maksud dan merupakan sebuah kegiatan perdagangan (dengan maksud mencari untung).

Adapun beberapa pengertian tentang pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) (Shahrial, 2015), antara lain:

- 1) Menurut Joseph Schumpeter adalah orang yang melihat adanya sebuah peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.
- 2) Menurut Geoffrey G. Meredith adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, kemudian mengumpulkan beberapa sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat supaya dapat dipastikan kesuksesannya.
- 3) Menurut H. Leibenstein adalah seorang atau sekelompok individu yang mempunyai karakteristik tertentu, yaitu mampu mengendalikan peluang-peluang menjadi pasar, mampu memperbaiki kelemahan pasar, dan bisa menjadi *input transforming entitas*.
- 4) Menurut F Drucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang ada dan berbeda.
- 5) Menurut Thomas W Zimmerer adalah penerapan aktivitas dan inovasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapinya setiap hari.

b. Ciri-ciri Seorang Pengusaha atau Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Menurut (Meredith & Geoffrey, 1996) seorang pengusaha memiliki 6 ciri, yaitu:

- 1) Percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan dan tidak terombang-ambing oleh pendapat ataupun saran dari orang lain, tetapi menggunakannya sebagai masukan.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, yang artinya seorang *entrepreneur* harus berorientasi pada kebutuhan akan prestasi dan keuntungan, serta memiliki ketekunan, ketabahan, tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- 3) Berani mengambil resiko, yang artinya mempunyai kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- 4) Berjiwa kepemimpinan, yang artinya seorang *entrepreneur* harus memiliki perilaku sebagai pemimpin yang berarti mampu bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- 5) Memiliki ide yang orisinal, yang artinya mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi dalam hal ide, serta fleksibel dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- 6) Berorientasi pada masa depan, yang artinya seorang pengusaha harus mempunyai persepsi dan memiliki cara pandang yang berorientasi pada masa depan.

c. Sifat Seorang Pengusaha atau Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Adapun beberapa sifat yang sebaiknya dimiliki oleh seorang pengusaha (Alma, 2005), yaitu:

- 1) *Dream*, yang artinya memiliki visi dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya tersebut.

- 2) *Decisiveness*, yang artinya mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.
- 3) *Doers*, yang artinya tidak mau menunda-nunda kesempatan.
- 4) *Determination*, yang artinya mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi dan tidak mau menyerah.
- 5) *Dedication*, yang artinya mempunyai dedikasi.
- 6) *Devotion*, yang artinya dapat mencintai pekerjaannya.
- 7) *Details*, yang artinya memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- 8) *Destiny*, yang artinya bertanggungjawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya.
- 9) *Dollars*, yang artinya merasa sukses berbisnis jika telah mendapatkan sebuah keuntungan atau bonus atau hadiah.
- 10) *Distribute*, yang artinya mau mendistribusikan kepemilikannya atau mempunyai orang yang dipercayainya dengan sangat tinggi.

d. Karakteristik Seorang Pengusaha atau Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha (Winarto, 2002), yaitu:

- 1) *Creation*, yaitu menciptakan suatu peluang bisnis dari peluang yang ada.
- 2) *Innovation*, mengembangkan inovasi dalam lingkup bisnisnya yang meliputi produk baru, proses, *market*, material atau organisasi.
- 3) *Risk undertaker*, setiap *entrepreneur* menerima dan mengambil resiko bahwa bisnis yang dijalankannya mungkin akan mengalami kerugian atau kegagalan.

- 4) *General managment*, pemilik bisnis harus dapat mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas, dan yang terakhir adalah *performance intention*, menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan menghasilkan laba.

4. Teori Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Niat

a) Sikap

Sikap merupakan sebuah kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif tentang berbagai perihal sosial, apakah itu termasuk institusi, individu, situasi, ide, konsep dan sebagainya (Gerungan, 2000).

Sikap *Muzakki* pada perilaku membayar zakat termasuk perasaan seseorang tentang obyek, aktifitas, peristiwa dan orang lain, perasaan ini menjadi konsep yang akan merepresentasikan suka atau tidaknya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada kepatuhan membayar zakat (Nuryana, 2016). Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal yang terdapat dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan dan diperolehnya dari proses akomodasi serta asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan. Keyakinan diri inilah yang dapat mempengaruhi respon seseorang tentang obyek dan lingkungan sosialnya. Jika seseorang yakin bahwa mengambil hak orang lain merupakan perbuatan tidak baik, maka akan ada kecenderungan dalam diri orang tersebut untuk menghindari perbuatan tidak baik, bahkan menghindar dari lingkungan tersebut. Apabila seseorang meyakini dalam dirinya bahwa membayar zakat itu baik, maka mereka akan merespon positif terhadap seseorang yang selalu membayar zakat, dan ada

kemungkin ia akan menjadi bagian dari kelompok orang yang selalu membayar zakat. Indikator tentang sikap individu untuk merespon sesuatu didasarkan pada pemahaman, pengetahuan serta kepercayaan mengenai perilaku tertentu, baik dan buruknya serta keuntungan dan manfaatnya.

b) Norma Subjektif

Norma Subjektif terbentuk dari keyakinan normatif yang terdiri dari dua aspek pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan akan harapan normatif yang akan ditunjukkan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat.
- 2) Motivasi untuk mematuhi setiap harapan normatif yang ditunjukkan tersebut.

Keyakinan akan harapan normatif tersebut mengacu pada seberapa besar harapan-harapan yang dipersepsi oleh individu yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan membayar zakat, yang berasal dari orang-orang yang dianggap berpengaruh dan mempengaruhi individu (*reference significant others*) untuk melakukan perilaku kepatuhan membayar zakat. Referensi ini adalah orang tua, pasangan, pemuka agama (kiai), saudara, teman ataupun tetangga. Motivasi untuk patuh mengacu pada seberapa besar motivasi dari individu untuk mematuhi harapan-harapan dari orang-orang yang dianggap penting tersebut. Semakin positif atau mendukung norma subyektif yang diyakini oleh individu seseorang mengenai perilaku kepatuhan membayar zakat, maka semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku kepatuhan membayar zakat, sebaliknya semakin negatif norma subyektif yang diyakini oleh individu terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat, maka akan semakin lemah niat individu untuk melakukan perilaku kepatuhan membayar zakat.

c) **Kontrol Perilaku**

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Kontrol perilaku menunjukkan sejauhmana seseorang merasa bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu berada di bawah kontrol individu yang bersangkutan (Ajzen, 1988).

Kontrol perilaku ditentukan oleh sejumlah keyakinan tentang munculnya faktor-faktor yang dapat memudahkan atau mempersulit terlaksananya perilaku yang ditampilkan. Kontrol perilaku *muzakki* pengusaha dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai persepsi-persepsi *muzakki* pengusaha akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku kepatuhan membayar zakat *tijarah* yang ditandai dengan munculnya faktor yang dipandang dapat mempermudah atau mempersulit terlaksananya perilaku kepatuhan membayar zakat. Kontrol perilaku menjadi faktor penentu niat yang sangat penting ketika seseorang telah memiliki pengetahuan atau pengalaman sebelumnya mengenai perilaku yang merupakan perilaku yang baru diketahuinya atau sudah diketahuinya bagi seorang *muzakki*, kontrol perilaku akan memberikan kontrol prediktif yang tinggi atau rendah terhadap niat.

d) **Niat (*Intention*)**

Intensi berzakat adalah pandangan subjektif seseorang mengenai kecenderungan untuk memperlihatkan suatu perilaku, dan di dalamnya meliputi faktor-faktor motivasional seperti terdapat tujuan yang hendak diraih, kewajiban yang harus penuhi. Hal tersebut merupakan indikasi dari seberapa kerasnya usaha yang dilakukan dan seberapa banyak usaha yang harus digunakan

orang yang bersangkutan dalam rangka memperlihatkan suatu perilaku dalam hal ini perilaku berzakat (Putra, 2016).

Niat dapat disebut juga dengan motif, dan motif yang tampak pada perilaku seseorang disebut motivasi. Motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang yang diketahui atau tidak diketahui akan membawa kepada terjadinya suatu perilaku (Khodijah, 1983).

Sehingga disimpulkan bahwa motif adalah suatu dorongan dan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang baik yang diketahui maupun tidak diketahui akan mencapai tujuan tertentu. Dalam terminologi syar'i berarti merupakan keinginan melakukan ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perbuatan atau meninggalkannya. Niat adalah mereferensikan sesuatu yang ingin dicapainya, karena itu setiap muslim harus senantiasa memperbaiki niat dalam ibadahnya, yaitu ikhlas untuk Allah semata.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban sementara dikarenakan berdasar pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris dari pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis merupakan penelitian kuantitatif. Hipotesis penelitian hanya terdapat pada penelitian kuantitatif yang untuk menjawab sementara pada rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Sikap terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Sikap *Muzakki* pada perilaku membayar zakat termasuk perasaan seseorang tentang obyek, aktifitas, peristiwa dan orang lain, perasaan ini menjadi konsep yang akan merepresentasikan suka atau tidaknya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada kepatuhan membayar zakat (Nuryana, 2016). Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal yang terdapat dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan dan diperolehnya dari proses akomodasi serta asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan. Keyakinan diri inilah yang dapat mempengaruhi respon seseorang tentang obyek dan lingkungan sosialnya. Jika seseorang yakin bahwa mengambil hak orang lain merupakan perbuatan tidak baik, maka akan ada kecenderungan dalam diri orang tersebut untuk menghindari perbuatan tidak baik, bahkan menghindar dari lingkungan tersebut. Apabila seseorang meyakini dalam dirinya bahwa membayar zakat itu baik, maka mereka akan merespon positif terhadap seseorang yang selalu membayar zakat, dan ada kemungkinan ia akan menjadi bagian dari kelompok orang yang selalu membayar zakat. Indikator tentang sikap individu untuk merespon sesuatu didasarkan pada pemahaman, pengetahuan serta kepercayaan mengenai perilaku tertentu, baik dan buruknya serta keuntungan dan manfaatnya.

Maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

Jika H₀ diterima maka sikap tidak berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

Jika H₁ diterima maka sikap berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Norma Subjektif terbentuk dari keyakinan normatif yang terdiri dari dua aspek pokok, yaitu: (1) keyakinan akan harapan normatif yang akan ditunjukkan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat, (2) motivasi untuk mematuhi setiap harapan normatif yang ditunjukkan tersebut. Keyakinan akan harapan normatif tersebut mengacu pada seberapa besar harapan-harapan yang dipersepsi oleh individu yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan membayar zakat, yang berasal dari orang-orang yang dianggap berpengaruh dan mempengaruhi individu (*reference significant others*) untuk melakukan perilaku kepatuhan membayar zakat. Referensi ini adalah orang tua, pasangan, pemuka agama (kiai), saudara, teman ataupun tetangga.

Maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

Jika H0 diterima maka norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

Jika H2 diterima maka norma subjektif berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Kontrol perilaku menunjukkan sejauhmana seseorang merasa bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu berada di bawah kontrol individu yang bersangkutan (Ajzen, 1988). Kontrol perilaku ditentukan oleh sejumlah keyakinan tentang munculnya faktor-

faktor yang dapat memudahkan atau mempersulit terlaksananya perilaku yang ditampilkan.

Maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

Jika H0 diterima maka kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

Jika H3 diterima maka kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Sikap merupakan sebuah kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negatif tentang berbagai perihal sosial, apakah itu termasuk institusi, individu, situasi, ide, konsep dan sebagainya (Gerungan, 2000). Motivasi untuk patuh mengacu pada seberapa besar motivasi dari individu untuk mematuhi harapan-harapan dari orang-orang yang dianggap penting tersebut. Semakin positif atau mendukung norma subyektif yang diyakini oleh individu seseorang mengenai perilaku kepatuhan membayar zakat, maka semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku kepatuhan membayar zakat, sebaliknya semakin negatif norma subyektif yang diyakini oleh individu terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat, maka akan semakin lemah niat individu untuk melakukan perilaku kepatuhan membayar zakat. Kontrol perilaku *muzakki* pengusaha dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai persepsi-persepsi *muzakki* pengusaha akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku kepatuhan membayar zakat *tijarah* yang ditandai dengan

munculnya faktor yang dipandang dapat mempermudah atau mempersulit terlaksananya perilaku kepatuhan membayar zakat.

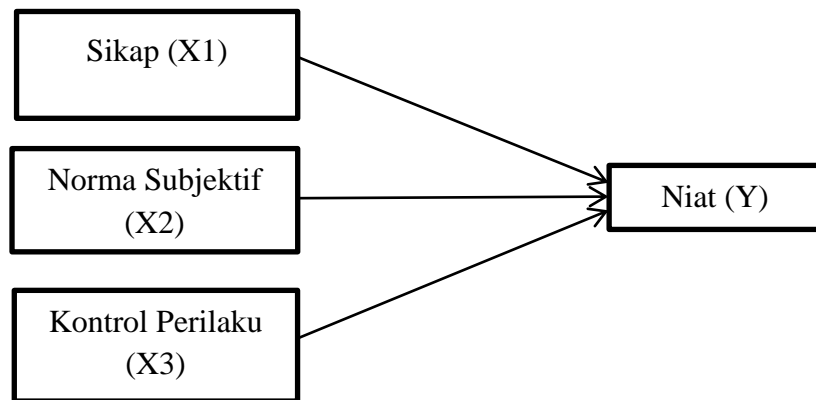
Maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

Jika H0 diterima maka sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu

Jika H4 diterima maka sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu

D. Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat seorang pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu untuk menunaikan zakatnya. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Sikap merupakan hasil dari keyakinan atau kecenderungan tentang suatu hal/perilaku seperti menolak/tidak, setuju/tidak, yang akan mempengaruhi perilaku *muzakki*, Norma subjektif merupakan persepsi individu sebagai hasil dari tekanan sosial seperti, keluarga, pasangan, kyai, tokoh masyarakat dll, yang akan mempengaruhi perilaku *muzakki*, Kontrol perilaku merupakan persepsi individu yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan hal tersebut, mudah atau sulitnya hal tersebut dilakukan akan mempengaruhi perilaku *muzakki*.



Bagan 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian yang bersifat kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan (Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*), 2015). Penelitian ini menggunakan, data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena Keberhasilan Baznas Kab. Indramayu mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan dana umat melalui zakat infak dan shodaqoh perlu mendapat apresiasi. Prestasi yang diraih antara lain: selama dua tahun berturut mendapat predikat WTP Tahun 2017 dan WTP tahun 2018. Selanjutnya tahun 2019 meningkat memperoleh Baznas Jabar Award 2019 predikat penghimpun ZIS terbaik se Jabar. Pada tingkat provinsi Baznas Jabar dinobatkan menjadi pemenang kategori *Fundraising Digital* Terbaik, program Indonesia *Fundraising Award* (IFA) 2020. Pencapaian kinerja ini merupakan kerja keras para pengelola ZIS yang dapat dilihat sebagai strategi pemasaran produk-produk ZIS yang dikelola Baznas Kab. Indramayu, yang diterima baik dari kalangan *muzakki* dan dirasakan manfaatnya oleh para *mustahik*.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara bertahap, yaitu diawali dengan pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian akan dilanjutkan dengan dengan sebuah penelitian untuk mencari data yang sesuai dan tepat dan tahap akhir adalah menyimpulkan data dari hasil penelitiannya dan penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan oleh peneliti dalam kurun waktu dari bulan Februari 2024 sampai bulan April 2024.

D. Obyek Penelitian

Adapun obyek yang dijadikan penelitian ini yaitu pengusaha muslim yang menunaikan zakat *tijarah* di Kabupaten Indramayu. Pembatasan pada pembahasan penelitian ini hanya pada zakat *tijarah* saja, bukan zakat mal yang lain ataupun zakat fitrah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti dan setelahnya ditarik sebuah kesimpulan. Sehingga dalam hal ini populasi tidak hanya manusia saja, bisa juga suatu objek dan benda-benda, hewan, alan dan lainnya. Dan populasi tidak hanya mempelajari tentang jumlah objek atau subjek, tetapi juga mempelajari seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini populasinya adalah pengusaha muslim di indramayu dan tidak diketahui berapa banyak pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang digunakan untuk penelitian. Jika jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semuanya, misal dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimilikinya, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Karena peneliti tidak menggunakan semua populasi maka sampel yang digunakan harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010).

Peneliti akan menggunakan rumus Lemeshow dalam menentukan besarnya sampel karena jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2_{1 - \alpha/2} P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah:

$$n = \frac{Z^2_{1 - \alpha/2} P(1 - P)}{d^2}$$

$$\begin{array}{r}
 n = 1,96 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5) \\
 \hline
 0,1^2 \\
 n = 3,8416 \cdot 0,25 \\
 \hline
 0,01 \\
 \\
 n = 96,04 = 100
 \end{array}$$

Sehingga jika berdasarkan rumus di atas maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 responden. Sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 responden.

F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiono, Metodologi Penelitian Bisnis, 2012). Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dalam penelitian ini data ini diperoleh dengan cara memberikan angket/kuesioner kepada pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu.
- b. Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari literatur-literatur yang sudah ada seperti buku, jurnal, internet dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik dari penelitian ini.

G. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut objek yang menjadi suatu titik perhatian dalam penelitian. Komponen ini menjadi hal yang penting

untuk menarik kesimpulan atau inferensi dalam penelitian. Menurut (Sugiono, Metodologi Penelitian Bisnis, 2012) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, variabel independen (variabel bebas) yang menjadi penyebab dan mempengaruhi variabel dependen, disimbolkan dengan simbol X, dan variabel dependen (variabel terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen, disimbolkan dengan simbol (Y). Yang menjadi variabel independen adalah sikap sebagai (X1), norma subjektif sebagai (X2), dan kontrol perilaku sebagai (X3). Variabel dependennya atau variabel yang terikat oleh variabel independennya adalah niat berzakat pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu (Y).

b. Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual variabel adalah batasan tertentu mengenai masalah-masalah terkait yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan dapat memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Adapun definisi konseptual variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel independen (X) mencakup sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang erat kaitannya dengan niat seseorang untuk menjalankan atau melakukan suatu keinginan dan kewajiban.
- 2) Variabel dependen (Y) yaitu niat berzakat pengusaha muslim, dengan adanya niat maka dapat menjadi dorongan besar bagi seseorang untuk menjalankan atau melakukan tujuan yang hendak diraihinya dan kewajiban yang harus dipenuhinya.

Adapun definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Dengan adanya definisi operasional variabel dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan diperiksa saat berada dilapangan. Berikut merupakan tabel operasinal variabel:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen pertanyaan
1.	Sikap (X1)	Sikap merupakan hasil dari keyakinan atau kecenderungan tentang suatu hal/perilaku seperti menolak/tidak, setuju/tidak, yang akan mempengaruhi perilaku <i>muzakki</i> .	Pemahaman	- Zakat <i>tijarah</i> merupakan suatu kewajiban.
			Pengetahuan	- Zakat <i>tijarah</i> ditunaikan setiap akhir tahun. - Zakat <i>tijarah</i> ditunaikan tidak harus menunggu akhir tahun.
			Keuntungan	- Zakat dapat mensucikan harta dan diri. - Zakat <i>tijarah</i> dapat menghilangkan sifat kikir.
2.	Norma	Norma	Motivasi	- Kesadaran

	Subjektif (X2)	subjektif merupakan persepsi individu sebagai hasil dari tekanan sosial seperti, keluarga, pasangan, kyai, tokoh masyarakat dll, yang akan mempengaruhi perilaku <i>muzakki</i> .		<p>menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari diri sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari motivasi keluarga. - Kesadaran menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari motivasi tokoh masyarakat (ustad, kiai, dll). - Kesadaran menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari motivasi lembaga amil zakat atau badan amil zakat.
			Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunaikan zakat <i>tijarah</i> dapat membantu orang lain.
3.	Kontrol	Kontrol	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Zakat akan

	Perilaku (X3)	perilaku merupakan persepsi individu yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan hal tersebut, mudah atau sulitnya hal tersebut dilakukan akan mempengaruhi perilaku <i>muzakki</i> .		selalu memberi keberkahan dalam hidup.
			Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Zakat <i>tijarah</i> bisa tunaikan dengan berupa barang. - Zakat <i>tijarah</i> bisa ditunaikan dalam bentuk uang.
			Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Zakat <i>tijarah</i> kadarnya 2,5% dari pendapatan kotor. - Zakat <i>tijarah</i> kadarnya 2,5% dari pendapatan bersih.
4.	Niat Perilaku Berzakat Pengusaha Muslim (Y)	Intensi berzakat adalah pandangan subjektif seseorang mengenai kecenderu	Pandangan Subjekif	<ul style="list-style-type: none"> - Zakat <i>tijarah</i> dapat meningkatkan iman dan taqwa. - Zakat <i>tijarah</i> dapat membuat usaha

		<p>ngan untuk memperhatikan suatu perilaku, dan di dalamnya meliputi faktor-faktor motivasi seperti terdapat tujuan yang hendak diraih, kewajiban yang harus dipenuhi. Hal tersebut merupakan indikasi dari seberapa kerasnya usaha yang dilakukan dan seberapa banyak usaha yang harus</p>		<p>berkembang dan tambah berkah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Zakat ditunaikan di lembaga amil zakat/badan amil zakat lebih afdhal. - Zakat ditunaikan kepada kerabat/tetangga terdekat lebih afdhal. - Zakat dapat mengurangi kesenjangan sosial.
--	--	---	--	---

		<p>digunakan orang yang bersangkutan dalam rangka memperhatikan suatu perilaku dalam hal ini perilaku berzakat (Putra, 2016).</p>		
--	--	---	--	--

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian. Hal ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Bentuk instrumen penelitian yang akan dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan metode angket atau kuesioner berupa pertanyaan tertulis dengan tujuan memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui. Bentuk kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Serta skala bertingkat, dimana jawaban responden dilengkapi dengan menunjukkan skala bertingkat dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataan (Siyoto & Sodik, 2015).

Pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner pada penelitian ini akan diukur dengan skala linkert. Skala linkert dapat

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian sosial. Dengan menggunakan skala linkert, maka variabel yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan menjadi dimensi, dan dimensi terlebih dahulu dijabarkan menjadi sub-variabel, kemudian sub-variabel terlebih dahulu dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Sehingga indikator-indikator yang telah terukur dapat dijadikan item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Rahardja, Sudaryono, & Chakim, 2023).

Setiap item terdapat skor dan didukung dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.2 Item Skorsing pada Skala Linkert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun penjabaran indikator dari setiap variabel yang dijadikan sebagai penyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Setiap Variabel

Variabel	Indikator
Sikap (X1)	Pemahaman
	Pengetahuan
	Keuntungan
Norma Subjektif (X2)	Motivasi
	Keyakinan
Kontrol Perilaku (X3)	Pengalaman
	Kemampuan
	Kepatuhan
Niat Berzakat Pengusaha Muslim (Y)	Pandangan Subjektif

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian. Penerapan teknik analisis data pada metode kuantitatif adalah untuk mengolah data dan menafsirkan data berbasis angka (Ardyan & dkk, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan software SPSS.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan peneliti terkait proses analisis data kuantitatif antara lain:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti (Sugiono, 2014). Suatu penelitian dikatakan valid apabila:

- Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3.
- Koefisien korelasi product moment $> r_{\text{tabel}}(a;n-2)$ = Jumlah Sampel.
- Nilai sig kurang dari α .

Analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, dengan rumus *person product moment* (Hidayat, 2021):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal
 $\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal
 $\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

2. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Sedangkan uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reliabilitas ini dilakukan

dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan (Darma, 2021). Dengan formula sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\left[\sum \delta_b^2 \right]}{\left[\sum \delta_t^2 \right]} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

k = banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$ = varian skor total Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5%.

3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya dengan maksud dijadikan kesimpulan untuk umum (sugiono,2014). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan oleh peneliti dengan maksud mengubah data mentah menjadi data yang yang mudah dipahami untuk umum.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik, maka perlu diketahui bahwa data tersebut sudah berdistribusi berdistribusi normal atau belum. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah telah berdistribusi normal yaitu dengan klororov-smirnov.

Uji klomorov-smirmov dikatakan berdistribusi normal jika hasil pengujian asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$. Sebaliknya apabila hasil pengujian asymp.sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menyatakan dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas (Nugraha, 2022).

Peneliti menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Tetapi sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan VIF- *Varian Inflation Factor*. Uji multikolinearitas digunakan untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala antar variabel independen gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi. Dapat

diketahui tidak terjadinya multikolinieritas apabila nilai VIF < 10.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun rumus yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan

Y = variabel dependen

X1 = variabel independen pertama

X2 = variabel independen kedua

β_1 , dan β_2 = konstanta

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara satu persatu terhadap variabel dependennya dengan hipotesis:

- 1) H0 = Sikap tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

H1 = Sikap berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

2) H0 = Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

H2 = Norma subjektif berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

3) H0 = Kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

H3 = Kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

Nilai dasar uji t menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H0 diterima.

2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H1 diterima.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat secara bersama-sama apakah koefisien parameter secara bersama (simultan) berbeda dengan nol, dengan hipotesis:

1) H0 = Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

2) H4 = Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

Nilai dasar uji F menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

3) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H0 diterima.

4) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H4 diterima.

7. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dengan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut:

- 0,800-1,000 = sangat kuat
- 0,600 – 0,799 = kuat
- 0,400 – 0,599 = cukup kuat
- 0,200 – 0,399 = rendah
- 0,000 – 1,999 = sangat rendah

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Kabupaten Indramayu

Kabupaten Indramayu merupakan sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara. Kabupaten Indramayu memiliki 31 kecamatan. Pusat pemerintahannya terletak di Kecamatan Indramayu.

Kabupaten Indramayu dilintasi jalur pantura, yakni salah satu jalur terpadat di Pulau Jawa, terutama saat musim mudik berlangsung. Kabupaten ini juga dilintasi oleh jalur kereta api lintas utara Pulau Jawa, stasiun kereta api terbesarnya adalah Stasiun Jatibarang yang terletak di Kecamatan Jatibarang. Beberapa kota penting di Kabupaten Indramayu diantaranya yaitu Indramayu, Jatibarang, Haurgeulis, dan Karangampel. Jalur pantura yang ada di Kabupaten Indramayu merupakan jalur utama pantura, yakni jalur nomor satu sebagai urat nadi perekonomian pulau Jawa. Oleh karena Kabupaten Indramayu dilalui oleh jalur utama pantura maka wilayah Kabupaten Indramayu menjadi tempat persinggahan oleh perantauan dari daerah di timur pulau (Indramayu, Sekilas Indramayu, 2024).

Cakupan wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Indramayu saat ini terdiri dari 31 Kecamatan, 309 desa dan 8 kelurahan, dengan luas wilayah 204,11 ha atau 2.040.110 Km dengan panjang garis pantai 147 Km yang membentang sepanjang pantai utara antara Cirebon-Subang, dengan banyaknya desa pantai 36 desa dari 11 Kecamatan. Pola penggunaan lahan menurut GIS (*Geographic Information System*) Bapeda Kabupaten Indramayu, wilayah seluas

204.011 ha tersebut terdiri dari Tanah Sawah Irigasi 116.675 ha, Tanah Kering 87.336 ha, dan Tanah Sawah Non Irigasi 92.795 ha.

Berdasarkan topografinya ketinggian wilayah pada umumnya berkisar antara 0 – 18 m di atas permukaan laut dan wilayah dataran rendah berkisar antara 0 – 6 m di atas permukaan laut berupa rawa, tambak, sawah, pekarangan. Kabupaten Indramayu sebagian besar permukaan tanahnya berupa dataran dengan kemiringan antara 0% - 2% seluas 201.285 ha (96,03%) dari total wilayah. Keadaan ini terpengaruh terhadap drainase, yang apabila curah hujan tinggi maka akan terjadi genangan air dan apabila di musim kemarau akan terjadi kekeringan di beberapa daerah tertentu.

Berdasarkan demografinya penduduk Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 1.769.423 jiwa berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2010, dengan jumlah laki-laki sebanyak 885.345 jiwa dan perempuan sebanyak 862.846 jiwa, jumlah penduduk terus naik hingga pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1.823.757 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 924.375 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 899.382 jiwa. Letak Kabupaten Indramayu yang membentang sepanjang pantai utara pulau Jawa mengakibatkan suhu udaranya cukup tinggi berkisar antara 22.9 C – 30 C (Indramayu, 2024).

B. Deskripsi Data Responden

Setiap orang yang memberikan respon memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun karakteristik yang diinginkan oleh peneliti untuk menjadi responden adalah jenis kelamin, usia, jenis usaha, dan penghasilan perbulan. Adapun hasil pengelompokkan responden menurut karakteristiknya sebagai berikut:

1. Usia

Pada karakteristik usia responden, peneliti menggolongkannya menjadi 5 kategori yaitu dari 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan 60-70 tahun. Hasil dari pengelompokkan responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	52	52%
31-40 tahun	18	18%
41-50 tahun	19	19%
51-60 tahun	11	11%
60-70 tahun	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

2. Jenis kelamin

Pada karakteristik jenis kelamin responden dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui frekuensi dan persentase jenis kelamin dari responden yang telah memberi tanggapan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	54	54%
Perempuan	46	46%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

3. Jenis Usaha

Pada karakteristik jenis usaha responden, peneliti telah menentukan 5 jenis usaha yaitu usaha jasa, usaha keuangan, usaha pariwisata, usaha perdagangan, dan usaha produksi. Untuk mengetahui frekuensi dan persentase jenis usaha maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Usaha Jasa	26	26%
Usaha Keuangan	7	7%
Usaha Pariwisata	10	10%
Usaha Perdagangan	25	25%
Usaha Produksi	32	32%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

4. Penghasilan Per Tahun

Pada karakteristik penghasilan per tahun responden, peneliti menggolongkannya menjadi 4 kategori yaitu dari Rp90.000.000,00 - Rp100.000.000,00, Rp100.000.000,00 - Rp200.000.000,00, Rp200.000.000,00 - Rp300.000.000,00, dan Rp300.000.000,00 - dst. Untuk mengetahui frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Penghasilan Per Tahun Responden

Penghasila Per Tahun	Frekuensi	Persentase
Rp90.000.000,00-Rp100.000.000,00	31	31%
Rp100.000.000,00-Rp200.000.000,00	54	54%
Rp200.000.000,00-Rp300.000.000,00	14	14%

Rp300.000.000,00-dst	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

5. Statistik Deskriptif

Variabel independen dalam analisis ini adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, serta variabel independen yaitu niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu. Statistik deskriptif dalam penelitian digunakan dengan tujuan untuk mengkarakterisasi data dalam suatu variabel dengan memeriksa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum, serta standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mini mum	Maksi mum	Rata- rata (<i>Mean</i>)	Standar Deviasi (SD)
Sikap	100	5	18	9,54	3,489
Norma Subjektif	100	7	23	12,39	3,916
Kontrol Perilaku	100	5	20	10,09	3,315
Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu	100	7	23	12,62	4,703

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di 4.5 variabel sikap (X1) dengan jumlah sampel 100 responden didapatkan nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 18, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,54, dan nilai standar deviasi sebesar 3,489.

Variabel norma subjektif (X2) dengan jumlah sampel 100 responden didapatkan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 23, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,39, dan nilai standar deviasi sebesar 3,916.

Variabel kontrol perilaku (X3) dengan jumlah sampel 100 responden didapatkan nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 23, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,09, dan nilai standar deviasi sebesar 3,315.

Variabel niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y) dengan jumlah sampel 100 responden didapatkan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 23, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,62, dan nilai standar deviasi sebesar 4,703.

Deskripsi yang selanjutnya yaitu menentukan kategori skor masing-masing variabel. Peneliti menggunakan 3 kategori untuk menentukan skor yaitu terdiri dari tinggi, sedang, rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

- $X < M - 1SD$, untuk kategori rendah
- $M - 1SD \leq X < M + 1SD$, untuk kategori sedang
- $M + 1SD \leq X$, untuk kategori tinggi

Maka untuk perhitungan kategori dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Kategori Variabel

Variabel	Rumus	Kategori
Sikap	$X < M - 1SD$ $9,54 - 3,48 = 6,06$ $X < 6$	Rendah
	$M - 1SD \leq X < + 1SD$ $6,06 \leq X < 13,02$ $6 \leq X < 13$	Sedang
	$M + 1SD \leq X$ $9,54 + 3,48 = 13,02$ $13 \leq X$	Tinggi
Norma Subjektif	$X < M - 1SD$ $12,39 - 3,91 = 8,48$ $X < 8$	Rendah
	$M - 1SD \leq X < + 1SD$ $8,48 \leq X < 16,30$ $8 \leq X < 16$	Sedang
	$M + 1SD \leq X$ $12,39 + 3,91 = 16,30$ $16 \leq X$	Tinggi
Kontrol Perilaku	$X < M - 1SD$ $10,09 - 3,31 = 6,78$ $X < 6$	Rendah
	$M - 1SD \leq X < + 1SD$ $6,67 \leq X < 13,40$ $7 \leq X < 13$	Sedang
	$M + 1SD \leq X$ $10,09 + 3,31 = 13,40$ $13 \leq X$	Tinggi
Niat Berzakat	$X < M - 1SD$	Rendah

Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu	$12,62 - 4,70 = 7,92$ $X < 7$	
	$M - 1SD \leq X < + 1SD$ $7,92 \leq X < 17,32$ $8 \leq X < 17$	Sedang
	$M + 1SD \leq X$ $12,62 - 4,70 = 17,32$ $17 \leq X$	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Melihat perhitungan pada tabel 4.6 di atas, maka akan diperoleh pengkategorian masing-masing variabel yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3), dan niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y). Hasil pengkategorian akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Kategorisasi Sikap

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	20	20%
Sedang	11	11%
Rendah	69	69%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dengan variabel sikap menunjukkan bahwa kategori rendah berjumlah 69, yang berarti ada 69% responden yang memilih kategori rendah, sementara itu kategori sedang berjumlah 11, yang berarti ada 11% responden yang memilih kategori sedang, dan kategori tinggi berjumlah 20, yang berarti ada 20% responden yang memilih kategori tinggi.

Tabel 4.8 Kategorisasi Norma Subjektif

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	17%
Sedang	9	9%
Rendah	74	74%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dengan variabel norma subjektif menunjukkan bahwa kategori rendah berjumlah 74, yang berarti ada 74% responden yang memilih kategori rendah, sementara itu kategori sedang berjumlah 9, yang berarti ada 9% responden yang memilih kategori sedang, dan kategori tinggi berjumlah 17, yang berarti ada 17% responden yang memilih kategori tinggi.

Tabel 4.9 Kategorisasi Kontrol Perilaku

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	17%
Sedang	5	5%
Rendah	78	78%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dengan variabel kontrol perilaku menunjukkan bahwa kategori rendah berjumlah 78, yang berarti ada 78% responden yang memilih kategori rendah, sementara itu kategori sedang berjumlah 5, yang berarti ada 5% responden yang memilih kategori sedang, dan kategori tinggi berjumlah 17, yang berarti ada 17% responden yang memilih kategori tinggi.

Tabel 4.10 Kategorisasi Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	21	21%
Sedang	2	2%
Rendah	77	77%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dengan variabel niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa kategori rendah berjumlah 77, yang berarti ada 77% responden yang memilih kategori rendah, sementara itu kategori sedang berjumlah 2, yang berarti ada 2% responden yang memilih kategori sedang, dan kategori tinggi berjumlah 21, yang berarti ada 21% responden yang memilih kategori tinggi.

6. Analisis Data

a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas terhadap kuesioner untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian salah atau tidak. Validitas diuji dengan melakukan korelasi antara *score* butir pertanyaan dengan total *score*-nya. Diketahui signifikan atau tidaknya suatu korelasi dapat dilihat pada kolom total *score*, dinyatakan signifikan suatu korelasi apabila pada kolom tersebut masing-masing total butir pertanyaan menghasilkan tanda bintang. Hasil uji validitas dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Validitas

Variabel	Item	Correlations	Keterangan
Sikap (X1)	Butir 1	0,837 ^{**}	Valid
	Butir 2	0,576 ^{**}	Valid
	Butir 3	0,571 ^{**}	Valid
	Butir 4	0,871 ^{**}	Valid
	Butir 5	0,826 ^{**}	Valid
Norma Subjektif (X2)	Butir 1	0,771 ^{**}	Valid
	Butir 2	0,775 ^{**}	Valid
	Butir 3	0,715 ^{**}	Valid
	Butir 4	0,587 ^{**}	Valid
	Butir 5	0,885 ^{**}	Valid
Kontrol Perilaku (X3)	Butir 1	0,807 ^{**}	Valid
	Butir 2	0,887 ^{**}	Valid
	Butir 3	0,289 [*]	Valid
	Butir 4	0,717 ^{**}	Valid
	Butir 5	0,602 ^{**}	Valid
Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu	Butir 1	0,893 ^{**}	Valid
	Butir 2	0,933 ^{**}	Valid
	Butir 3	0,532 ^{**}	Valid
	Butir 4	0,789 ^{**}	Valid
	Butir 5	0,917 ^{**}	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Korelasi antara masing-masing score butir pertanyaan pada setiap variabel menunjukkan hasil yang valid, diketahui dari adanya bintang 1 (*) yang menunjukkan bahwa instrumen valid pada satu kali pengujian dengan taraf signifikan 5% (0,05), dan bintang 2 (**) yang menunjukkan bahwa instrumen valid pada dua kali pengujian dengan taraf signifikan 1% (0,01).

b. Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji validitas yaitu uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban-jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh oleh pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Sikap	,813	Realibel
Norma Subjektif	,804	Realibel
Kontrol Perilaku	,773	Realibel
Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu	,878	Realibel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.12 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas dan diketahui bahwa dari masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60, dengan demikian seluruh variabel yang digunakan pada penelitian dapat dikatakan reliabel.

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas terhadap data penelitian bertujuan untuk mengetahui data populasi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan yaitu metode *Kolmogorof-Smirnof* dengan asumsi jika nilai *Kolmogorof-Smirnof* lebih besar dari 0,05 maka normalitas terpenuhi, begitu pun sebaliknya jika nilai *Kolmogorof-Smirnof* lebih kecil dari 0,05 maka normalitas tidak

terpenuhi. Berikut hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogrof-Smirnof*:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig. (2-tailed)	200

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 yang merupakan output dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal dan dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui model regresi memiliki korelasi antara variabel independen atau tidak. Apabila terjadi multikolinieritas maka akan menghasilkan regresi yang kurang bagus. Hal ini dikarenakan banyak variabel yang akan dapat menghasilkan parameter serupa dan akan menyebabkan mereka saling berkaitan, sehingga dapat saling mengganggu. Hasil dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk uji multikolinieritas. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Sementara itu, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Sikap	0,228	4,385
Norma Subjektif	0,280	3,573
Kontrol Perilaku	0,276	3,626

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 yang merupakan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel sikap (X1) sebesar 0,228 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,385 yang berarti nilainya lebih kecil dari 10, maka pada variabel sikap (X1) menunjukkan bahwa datanya tidak terjadi multikolinier, serta nilai *Tolerance* untuk variabel norma subjektif (X2) sebesar 0,280 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,573 yang berarti nilainya lebih kecil dari 10, maka pada variabel norma subjektif (X2) menunjukkan bahwa datanya tidak terjadi multikolinieritas, sementara itu nilai *Tolerance* untuk variabel kontrol perilaku (X3) sebesar 0,276 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,626 yang berarti nilainya lebih kecil dari 10, maka pada variabel kontrol perilaku (X3) menunjukkan bahwa datanya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti melakukan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah varians dari nilai residual identik, karena apabila model regresi linier tidak efisien dan tidak dapat diandalkan maka terdapat heteroskedastisitas. Guna

mendapatkan akurasi angka dalam uji heteroskedastisitas maka metode yang digunakan adalah uji *Glesjer*. Dengan asumsi apabila nilai makna signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 antara variabel residual independen maka data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Sikap	0,181
Norma Subjektif	0,824
Kontrol Perilaku	0,925

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 nilai signifikansi variabel sikap (X1) sebesar 0,181 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka variabel sikap (X1) menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dengan heteroskedastisitas, serta nilai signifikansi variabel norma subjektif (X2) sebesar 0,824 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka variabel norma subjektif (X2) menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dengan heteroskedastisitas, sementara itu nilai signifikansi variabel kontrol perilaku (X3) sebesar 0,925 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka variabel kontrol perilaku (X3) menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dengan heteroskedastisitas.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukannya analisis regresi linier berganda ialah untuk mengukur dan mengetahui pengaruh serta arah hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap variabel terikat yaitu niat berzakat pengusaha

muslim Kabupaten Indramayu. Peneliti melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.0 dan hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	-1,002	0,579
Sikap	0,678	0,101
Norma Subjektif	0,293	0,81
Kontrol Perilaku	0,349	0,096

Variabel Dependen: Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.16 ditunjukkan output dari hasil analisis regresi linier berganda, maka dilihat koefisien B akan dihasilkan sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,002 + 0,678 X_1 + 0,293 X_2 + 0,349 X_3 + e$$

Mengacu pada segi persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Koefisien β_0 bernilai sebesar -1,002 yang berarti bahwa jika variabel sikap (X_1), variabel norma subjektif (X_2), dan variabel kontrol perilaku (X_3) sama dengan 0 (0) maka niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y) akan menurun.
- Koefisien regresi variabel sikap (X_1) dilihat dari β_1 menunjukkan nilai sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel sikap X_1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,678.

- Koefisien regresi variabel norma subjektif (X2) dilihat dari β_2 menunjukkan nilai sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel sikap X2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,293.
- Koefisien regresi kontrol perilaku (X3) dilihat dari β_3 menunjukkan nilai sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel sikap X3 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,349.

9. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara satu persatu terhadap variabel dependennya dengan hipotesis:

1) H_0 = Sikap tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

H_1 = Sikap berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

2) H_0 = Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

H_2 = Norma subjektif berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

3) H_0 = Kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

H_3 = Kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

Nilai dasar uji t menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H1, H2, dan H3 diterima.

Berikut hasil dari uji t disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Constant	-1,732	0,087
Sikap	6,729	0,001
Norma Subjektif	3,620	0,001
Kontrol Perilaku	3,617	0,001

Variabel Dependen : Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji t untuk variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3) terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai signifikan (Sig.) dari variabel sikap (X1) sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sikap (X1) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga maknanya variabel sikap (X1) memiliki pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y).
- Nilai signifikan (Sig.) dari variabel norma subjektif (X2) sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel norma subjektif (X2) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang berarti bahwa H0 ditolak dan H2

diterima. Sehingga maknanya variabel norma subjektif (X2) memiliki pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y).

- Nilai signifikan (Sig.) dari variabel kontrol perilaku (X3) sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kontrol perilaku (X3) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang berarti bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga maknanya variabel kontrol perilaku (X3) memiliki pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat secara bersama-sama apakah koefisien parameter secara bersama (simultan) berbeda dengan nol, dengan hipotesis:

- 1) H0 = Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.
- 2) H4 = Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat perilaku berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

Nilai dasar uji F menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H4 diterima.

Berikut hasil uji F yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	229,562	,001
Residual		
Total		

Variabel Dependen : Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.18 yang merupakan hasil dari uji F diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga H₀ ditolak dan H₄ diterima. Sehingga variabel bebas yang meliputi sikap (X₁), norma subjektif (X₂), dan kontrol perilaku (X₃) mempengaruhi variabel terikat yaitu niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y) secara simultan maupun bersama-sama.

10. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan variabel bebas (X) dalam memprediksi respon variabel terikat (Y) terhadap suatu model regresi. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
Regression	,937	,874

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.19 nilai R sebesar 0,937 yang menggambarkan hubungan antara sikap (X₁), norma subjektif (X₂),

dan kontrol perilaku (X3) dengan niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y) sangat tinggi. Sementara itu nilai R Square sebesar 0,874 yang mengimplikasikan bahwa pengaruh sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3) dengan niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y) sebesar 87,4% sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Sikap terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel sikap mempunyai pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu. Ini artinya hipotesis (H1) diterima. Sehingga variabel sikap yang merupakan hasil dari keyakinan memiliki pengaruh terhadap niat seorang pengusaha di Kabupaten Indramayu untuk menunaikan zakat *tijarah*-nya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Haryanti & Wijaya, 2019) yang menyatakan bahwa pedagang yang beragama Islam merasa yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kedendak Allah SWT. mereka juga meyakini bahwa rezeki yang diterima merupakan pemberian Allah SWT. Dengan demikian, mereka memberikan sebagian harta yang diperolehnya untuk dikeluarkan zakatnya. Hal ini dilakukan dengan kesadaran masing-masing pedagang di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya dan tanpa paksaan dari pihak lain, karena mereka menyadari bahwa membayar zakat merupakan kewajiban yang sudah ditetapkan atau merupakan perintah Allah SWT.

Serta penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, Busaini, & Irwan, 2018) menyatakan bahwa pengusaha rumah makan yang ada di Kota Mataram menunaikan zakat *tijarah*-nya sudah sesuai dengan ketentuan syariat islam. Dalam hal ini pengusaha rumah makan yang ada di Kota Mataram mengerti mengenai zakat *tijarah* seperti yang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Zain & Himayasari, 2022) menyatakan bahwa pemahaman mengenai zakat *tijarah* berpengaruh terhadap niat pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu untuk menunaikan zakatnya, dikarenakan masih banyak yang belum mengerti mengenai zakat *tijarah* sehingga kebanyakan pengusaha muslim di Kabupaten Indramayu belum atau bahkan tidak menunaikan zakat *tijarah*-nya.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif mempunyai pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu. Ini artinya hipotesis (H2) diterima. Sehingga variabel norma subjektif yang merupakan persepsi individu sebagai hasil dari tekanan sosial seperti, keluarga, pasangan, kyai, tokoh masyarakat dll memiliki pengaruh terhadap niat seorang pengusaha di Kabupaten Indramayu untuk menunaikan zakat *tijarah*-nya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Alpriyama & Adityawarman, 2017) yang menyatakan bahwa faktor dari luar individu seperti norma subjektif memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pembayaran zakat perdagangan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya pengaruh yang didapatkan individu untuk melakukan pembayaran zakat perdagangan, akan mempengaruhi besar kecilnya niatan individu untuk melakukan pembayaran zakat perdagangan yang

kemudian akan diwujudkan dalam bentuk perilaku kepatuhan yang sebenarnya dilakukan terhadap pembayaran zakat perdagangan.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku mempunyai pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu. Ini artinya hipotesis (H3) diterima. Sehingga variabel kontrol perilaku yang merupakan persepsi individu yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan hal tersebut, mudah atau sulitnya hal tersebut dilakukan memiliki pengaruh terhadap niat seorang pengusaha di Kabupaten Indramayu untuk menunaikan zakat *tijarah*-nya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Rofi & Fanani, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan sangat mempengaruhi para pedagang busana muslim di Pusat Grosir Surabaya terhadap kepatuhan dalam membayar zakat *tijarah*-nya dan penelitian yang dilakukan oleh (Billah, 2020) yang menyatakan bahwa pengusaha muslim yang bergerak di bidang kuliner, fashion, dan jasa di Kota Malang berlomba-lomba untuk melakukan perilaku ihsan dan melakukan bisnisnya sesuai dengan etika islam yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal tersebut mereka lakukan untuk meraih kesejahteraan lahir maupun batin. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai spiritual yang tertanam dalam diri *muzakki* dalam mengeluarkan zakatnya, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan akan kesejahteraan dalam hidupnya, dan semakin meningkat pula perilaku dalam berbisnis. Serta semakin tinggi (baik) perilaku *muzakki* dalam menjalankan bisnisnya, maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang diraih dalam hidupnya.

4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu Secara Simultan

Berdasarkan pengujian (H4) melalui uji F dengan melihat nilai signifikansi, didapatkan bahwa variabel independen yang meliputi sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka secara simultan variabel sikap (X1), variabel norma subjektif (X2), dan variabel kontrol perilaku (X3) berpengaruh variabel dependen yaitu niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y). Sementara itu nilai R didapatkan sebesar 87,4% dan sisanya 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini memperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Huda & Gofur, 2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempunyai pengaruh terhadap niat *muzakki* untuk membayar zakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu dengan menggunakan uji regresi linier berganda serta uji hipotesis, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji t didapatkan hasil bahwasanya variabel sikap memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,678 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel sikap X1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,678. Sementara itu untuk uji t didapatkan hasil bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti bahwa variabel sikap memiliki pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji t didapatkan hasil bahwasanya variabel norma subjektif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,239 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel norma subjektif X2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,239. Sementara itu untuk uji t didapatkan hasil bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti bahwa variabel norma subjektif memiliki pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji t didapatkan hasil bahwasanya variabel kontrol perilaku memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,349 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel kontrol perilaku X3 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,349. Sementara itu untuk uji t didapatkan hasil bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti bahwa

variabel kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu.

4. Berdasarkan hasil uji F didapatkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara simultan berpengaruh terhadap niat berzakat pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu. Sementara itu nilai R sebesar 0,937 yang menandakan hubungan antara variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu sangat kuat. Nilai R *Square* sebesar sebesar 0,874 yang mengimplikasikan bahwa pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan niat berzakat pengusaha muslim Kabupaten Indramayu (Y) sebesar 87,4% sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan, peneliti menyarankan bagi Badan Amil Zakat untuk lebih giat lagi dalam mensosialisasikan mengenai zakat *tijarah*, agar pengusaha muslim di Indramayu khususnya lebih banyak lagi yang menunaikan zakatnya di BAZNAS atau yang lainnya supaya penyalurannya lebih luas dan lebih tepat. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya variabelnya ditambah atau dispesifikasikan lagi agar menjadi acuan bagi Badan Amil Zakat. Karena belum terlalu banyak penelitian yang secara spesifik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengusaha muslim untuk menunaikan zakat *tijarah*-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpriyamah, Q. U., & Adityawarman. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan (Compliance Behavior) Pembayaran Zakat Perdagangan (Studi Kasus Pengusaha Muslim Batik Di Pekalongan Tahun 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Chicago: Dorsey Press.
- Alma, B. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- al-Qardhawi, Y. (1987). Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan qur'an dan Hadits. Jakarta: Litera AntarNusa.
- Ardyan, E., & dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Model Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziiz, A. N. (2003). *Sumber Hukum Islam*. Klaten: PT. Cempaka Putih.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bsinis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Az-Zuhayly, W. (2000). *Zakat Kajian Berbasis Madzhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Billah, Z. I. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Spriritual Zakat Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* Melalui Perilaku Ihsan. *Ar-Ribhu: Manajemen Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 275-283.

- Bidin, Z., & Idris, K. M. (2009). Sikap, Norma Subjektif dan Kawalan Gelagat Ditanggap Terhadap Niat Gelagat Kepatuhan Zakat Pendapatan Gaji. *IJMS*, 31-55.
- Gerungan, W. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Harun , S., Hafidhuddin, D., & Hasanuddin. (2007). *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Nusa.
- Haryanti, N., & Wijaya, T. (2019). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 122-129.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Huda , N., & Gofur, A. (2012). Analisis Intensi *Muzakki* dalam Membayar Zakat Profesi. *Al-Iqtisad*, 217-240.
- Indramayu, P. K. (2024). *Kondisi Wilayah*. Retrieved 04 27, 2024, from Pemerintah Kabupaten Indramayu: <https://indramayukab.go.id/kondisi-wilayah/>
- Indramayu, P. K. (2024). *Sekilas Indramayu*. Retrieved 4 27, 2024, from Pemerintah Kabupaten Indramayu: <https://indramayukab.go.id/sekilas-indramayu/#:~:text=Kabupaten%20Indramayu%20adalah%20sebuah%20kabupaten,di%20Indramayu%20terletak%20di%20Jatibarang>
- Kandu, A. (2010). In *Ensiklopedia Dunia Islam* (p. 171). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Khodijah, N. (1983). *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden fatah Press.
- Marlina, Busaini, & Irwan, M. (2018). Implementasi Zakat Pengusaha Rumah Makan Di Kota Mataram. *Iqtishoduna*, 33-50.

- Meitiana. (2017). Perilaku Pembelian Konsumen: Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16-24.
- Meredith, & Geoffrey, G. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Jakarta Pustaka Binaman Pressindo.
- Muin, R. (2011). *Manajemen Zakat*. Makassar: Alauddin Press.
- Muin, R. (2011). *Manajemen Zakat*. Makassar: Alauddin Press.
- Mursyidi. (2003). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nopiaro, W., & Diana, D. P. (2023). Perilaku Berzakat dalam Menunaikan Zakat Perdagangan di Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat dan Wakaf Journal*, 47-59.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Nuryana, F. (2016). Perilaku Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan *Muzakki* Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sumenep. *Nuansa*, 383-416.
- Putra, P. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Intensi *Muzakki* Membayar Zakat: Sebuah Survei pada Masyarakat Kota Bekasi. *Maslahah*, 99-109.
- Rahardja, U., Sudaryono, & Chakim, M. H. (2023). *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*. Banten: Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM)
- Rahmat, R., Iliyah, L., & Nandini, A. (2023). Analisis Implementasi Zakat Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Muqayyad*, 67-76.

- Rasyid, S. (1980). *Fiqh Islam*, cet. VII. Jakarta: ATahiriyah.
- Risnawati, & Anwar, F. S. (2022). Pemahaman Masyarakat Dalam Mengeluarkan Zakat Perdagangan; Studi Pada Desa Balangtanayya Kab. Takalar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 26-34.
- Rofi, A. R., & Fanani, S. (2023). Faktor Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan Dari Pedagang Busana Muslim Di Pusat Grosir Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 220-234.
- Sabiq, S. (1990). *Fiqhus Sunnah* diterjemahkan oleh Mahyuddin Syaf dengan judul *Fiqh Sunnah Jilid 3*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sabiq, S. A.-S. (2005). *Panduan Zakat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Sari, E. K. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Shahrial, M. (2015). *Anakku Maukah Kau Jadi Pengusaha?* DR. H. Muhammad Shahrial SE.
- Shiddieqy, T. M. (1999). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra.
- Sholehuddin, W. S. (2011). *Risalah Zakat, Infak, dan Sedekah*. Bandung: Tafakur.
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaltut, S. M. (1996). *Aqidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarto, P. (2002). *First Step To Be An Entrepreneur: Berani Mengambil Risiko Untuk Menjadi Kaya*. Jakarta: Jakarta Alex Media Komputindo.

Zain, M. W., & Himayasari, N. D. (2022). Paradigma Pengusaha Muslim Terhadap Penyerapan Zakat Mal Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 97-104.

LAMPIRAN

A. Lampiran Kuesioner Penelitian

1. Pengantar

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Imam Salman Al Idrus mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Saat ini sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir yang berjudul **“Perilaku Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu”**. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan guna penyusunan skripsi, maka dengan hormat dan kerendahan hati saya meminta kesediaan bapak/ibu, saudara/i meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Saya sangat menghargai kejujuran bapak/ibu, saudara/i dalam mengisi kuesioner ini dan saya menjamin kerahasiaan data bapak/ibu, saudara/i dalam pengisian kuesioner. Hasil penelitian semata-mata hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan bukan untuk komersial. Untuk kriteria respondennya sebagai berikut:

1. Pengusaha Muslim
2. Membayar Zakat *Tijarah*
3. Bersedia Menjadi Informan

Atas kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga berkah selalu aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

2. Kuesioner Bagian 1 (Identitas Responden)

Nama :

Usia : 20 – 30 tahun

31 – 40 tahun

41 – 50 tahun

51 – 60 tahun

60 – 70 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Jenis Usaha : Usaha Perdagangan
 Usaha Jasa
 Usaha Produksi
 Usaha Pariwisata
 Usaha Keuangan

Penghasil Per Tahun : Rp90.000.000,00 - Rp100.000.000,00
 Rp100.000.000,00 - Rp200.000.000,00
 Rp200.000.000,00 – Rp300.000.000,00
 Rp30.000.000,00 – dst

Bersedia Menjadi Informan : Ya
 Tidak

3. Kuesioner Bagian 2 (Variabel Sikap, Variabel Norma Subjektif, Variabel Kontrol Perilaku, dan Variabel Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu)

No.	Variabel	Indikator	Instrumen pertanyaan
1.	Sikap (X1)	Pemahaman	- Apakah zakat <i>tijarah</i> merupakan suatu kewajiban bagi pengusaha muslim?
		Pengetahuan	- Apakah zakat <i>tijarah</i> harus ditunaikan setiap akhir tahun (haul)?

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah zakat <i>tijarah</i> ditunaikan tidak harus menunggu akhir tahun (haul)?
		Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurut Anda zakat <i>tijarah</i> dapat mensucikan harta dan diri? - Apakah menurut Anda zakat <i>tijarah</i> dapat menghilangkan sifat kikir?
2.	Norma Subjektif (X2)	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari diri sendiri? - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari motivasi keluarga? - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari motivasi tokoh masyarakat (ustad, kiai, dll)? - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> muncul dari motivasi lembaga amil zakat atau badan amil zakat yang mendatangi Anda?
		Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> dapat membantu orang lain?
3.	Kontrol Perilaku (X3)	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah dengan menunaikan zakat akan selalu memberi keberkahan dalam hidup Anda?
		Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah zakat <i>tijarah</i> harus

			<p>ditunaikan dalam bentuk uang?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah zakat <i>tijarah</i> bisa tunaikan dengan berupa barang?
		Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda menunaikan zakat <i>tijarah</i> dengan kadar 2,5% dari pendapatan kotor? - Apakah Anda menunaikan zakat <i>tijarah</i> dengan kadar 2,5% dari pendapatan bersih?
4.	Niat Perilaku Berzakat Pengusaha Muslim (Y)	Pandangan Subjektif	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> dapat meningkatkan iman dan taqwa Anda? - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> dapat membuat usaha berkembang dan bertambah berkah? - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> di lembaga amil zakat/badan amil zakat lebih afdhal/utama? - Apakah menunaikan zakat <i>tijarah</i> kepada kerabat/tetangga terdekat lebih afdhal? - Apakah zakat <i>tijarah</i> dapat mengurangi kesenjangan sosial?

B. Tabulasi Data

1. Variabel Sikap (X1) dan Variabel Norma Subjektif (X2)

X1					Total
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	
5	2	4	5	5	16

X2					Total
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	
3	3	3	3	5	17

4	4	1	4	4	13
5	3	4	5	5	17
2	1	3	2	1	8
5	4	1	4	5	14
3	2	2	3	3	10
1	2	2	2	2	7
1	2	2	3	2	8
4	4	3	5	5	16
2	1	2	3	2	8
2	1	2	1	2	6
2	3	1	2	3	8
1	1	3	2	2	7
5	4	3	5	4	17
2	1	2	2	1	7
3	2	4	5	5	14
2	1	1	1	2	5
2	2	3	1	2	8
2	2	2	3	1	9
3	2	1	1	2	7
5	1	5	5	5	16
3	2	1	2	3	8
3	1	2	2	3	8
2	3	2	1	2	8
2	1	1	3	2	7
1	1	1	3	2	6
2	1	3	2	2	8
1	2	3	2	1	8
1	1	3	2	2	7
2	1	2	1	2	6
2	2	3	2	1	9
2	1	3	1	2	7
2	1	2	2	2	7
1	2	2	3	2	8
5	2	4	4	5	15
3	1	2	1	2	7
1	2	1	2	3	6
3	2	2	2	3	9
3	2	1	1	2	7
1	2	3	2	1	8
2	3	1	2	3	8
2	1	2	3	2	8
3	2	3	1	2	9
1	2	2	2	2	7
1	2	3	2	1	8
1	2	2	3	2	8
2	2	1	2	3	7

3	4	4	2	4	17
5	4	5	3	5	22
1	2	1	3	1	8
5	4	3	2	5	19
1	2	3	1	1	8
1	3	2	2	2	10
2	3	1	2	3	11
3	5	5	3	5	21
1	3	2	2	2	10
3	2	1	2	3	11
1	2	3	1	1	8
1	2	3	2	2	10
4	3	5	3	5	20
3	3	1	2	3	12
2	4	4	3	5	18
2	3	1	1	2	9
1	2	3	2	2	10
1	2	3	2	1	9
2	2	3	1	2	10
3	4	5	3	5	20
1	2	3	2	3	11
1	1	2	3	2	9
1	1	3	2	1	8
1	3	2	2	3	11
1	3	2	2	2	10
1	2	1	1	3	8
2	2	3	2	1	10
1	2	3	2	2	10
3	2	2	3	2	12
2	1	2	2	3	10
3	2	1	2	3	11
3	2	2	2	3	12
2	1	3	2	1	9
4	4	4	2	5	19
2	3	2	2	1	10
2	3	1	1	2	9
1	2	2	1	2	8
3	3	2	3	2	13
3	3	3	2	3	14
2	3	2	1	2	10
3	2	2	1	2	10
3	3	3	2	2	13
1	1	2	2	3	9
1	2	3	2	2	10
2	2	3	2	2	11
3	2	2	2	2	11

2	2	1	2	2	7
1	2	3	2	2	8
2	2	2	2	3	8
3	2	2	2	3	9
2	1	1	2	1	6
1	2	3	2	2	8
3	2	1	1	3	7
3	1	2	3	1	9
3	1	2	2	2	8
3	2	3	2	2	10
3	2	1	2	3	8
2	2	2	3	2	9
3	2	2	2	1	9
5	4	2	5	3	16
3	2	2	1	2	8
3	2	2	2	1	9
5	5	3	5	5	18
3	2	2	3	3	10
2	1	1	1	2	5
1	2	1	2	2	6
5	5	1	5	5	16
1	2	3	1	2	7
3	2	2	3	2	10
3	3	3	3	3	12
3	2	3	2	1	10
3	2	1	3	2	9
4	5	1	4	5	14
1	2	2	2	3	7
2	2	2	3	2	9
5	4	2	5	5	16
1	1	1	2	2	5
1	2	3	1	3	7
4	4	3	5	5	16
2	3	2	2	1	9
5	4	2	5	4	16
4	3	3	3	2	13
3	3	3	3	3	12
5	5	1	5	5	16
3	3	2	3	3	11
1	2	2	2	1	7
1	1	1	3	3	6
1	1	3	3	1	8
2	1	2	1	1	6
2	1	3	1	2	7
5	5	1	5	5	16
3	1	2	2	3	8
4	5	1	4	5	14

3	2	2	2	2	11
1	2	2	1	2	8
3	2	2	3	2	12
2	2	2	2	3	11
3	2	1	2	3	11
2	2	3	2	2	11
2	2	3	2	3	12
3	2	1	3	3	12
2	2	3	3	2	12
1	2	2	2	3	10
3	1	2	2	3	11
3	3	2	3	3	14
3	3	3	2	1	12
2	4	4	2	4	16
3	2	2	2	2	11
3	3	3	3	3	15
4	3	3	1	5	16
1	1	1	2	2	7
2	1	2	2	2	9
2	2	3	3	2	12
5	2	3	2	5	17
3	2	1	3	2	11
3	2	3	2	3	13
3	3	3	3	3	15
1	2	2	2	2	9
1	2	2	1	3	9
4	4	4	4	5	21
3	2	1	2	3	11
1	3	2	3	1	10
4	2	2	2	4	14
1	2	2	1	1	7
3	2	1	3	2	11
5	3	3	3	5	19
3	1	3	2	1	10
4	3	3	2	4	16
4	2	2	1	3	12
3	2	2	1	4	12
5	4	4	2	5	20
3	3	3	1	4	14
3	3	3	2	2	13
2	3	3	1	1	10
1	2	2	3	3	11
3	2	2	1	2	10
1	3	2	1	2	9
3	5	5	5	5	23
3	2	2	1	3	11
4	5	5	4	5	23

3	1	1	3	3	8
3	2	1	2	2	8
5	2	5	4	4	16
4	5	3	5	4	17
1	1	3	2	1	7
3	1	2	2	3	8

2	3	2	3	1	11
2	3	3	2	3	13
4	4	4	3	5	20
4	5	4	3	5	21
3	2	2	1	2	10
3	2	1	3	3	12

2. Variabel Kontrol Perilaku (X3) dan Variabel Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu (Y)

X3					Total
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	
4	4	3	3	4	18
4	4	1	4	3	16
5	5	1	2	5	18
2	2	3	2	2	11
5	4	2	4	2	17
2	2	3	2	1	10
1	2	3	2	2	10
1	2	3	2	2	10
5	5	3	4	5	17
3	2	2	2	3	9
2	2	1	3	1	8
1	3	2	1	2	7
1	2	2	2	3	7
5	4	3	4	3	16
1	2	3	1	2	7
5	5	5	5	3	20
3	2	2	2	3	9
2	2	3	2	2	9
2	2	3	2	1	9
2	3	1	3	2	9
5	5	3	4	5	17
3	2	3	2	3	10
2	2	1	2	3	7
2	2	3	1	2	8
1	2	3	2	2	8
3	2	1	2	2	8
1	2	2	2	1	7
3	2	2	1	2	8
2	3	2	2	2	9
3	2	2	1	2	8
2	1	3	2	1	8
2	2	2	2	2	8
1	2	3	2	2	8

Y					Total
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	
5	5	3	3	5	21
4	4	3	4	4	19
5	5	3	4	5	22
2	2	3	1	1	9
5	5	3	4	5	22
3	2	1	2	3	11
2	1	3	1	2	9
2	1	2	2	2	9
5	5	4	3	5	22
2	3	2	2	2	11
2	2	3	2	1	10
2	1	1	2	2	8
1	2	3	2	1	9
5	4	5	3	4	21
2	1	2	1	2	8
5	5	3	3	5	21
1	2	2	2	2	9
1	2	1	2	1	7
2	2	1	2	2	9
2	1	1	2	3	9
5	5	3	4	5	22
2	2	3	2	3	12
1	2	3	2	1	9
2	1	2	3	1	9
1	2	2	2	1	8
2	1	2	3	2	10
3	2	2	1	2	10
2	2	3	2	1	10
3	2	1	2	2	10
3	2	1	2	3	11
2	2	3	2	1	10
1	2	2	2	1	8
2	1	2	1	2	8

2	2	1	3	2	8
5	4	2	2	4	13
3	2	2	1	3	8
3	2	1	3	3	9
2	1	2	2	2	7
2	3	3	2	3	10
2	1	1	3	2	7
3	1	2	1	1	7
3	2	2	2	3	9
1	1	3	2	1	7
1	2	3	2	1	8
1	3	2	3	2	9
3	2	2	2	1	9
2	3	2	2	3	9
3	2	2	2	3	9
3	3	2	2	3	10
2	3	2	3	2	10
1	2	3	2	1	8
2	2	3	2	3	9
1	2	3	2	2	8
1	3	3	3	3	10
2	3	2	3	3	10
1	2	1	2	2	6
3	3	2	2	2	10
2	3	2	2	3	9
2	1	1	2	1	6
2	3	2	3	2	10
4	3	3	5	1	15
2	2	3	2	2	9
1	1	2	2	2	6
5	5	3	5	3	18
1	1	2	2	2	6
1	2	3	3	2	9
1	3	1	3	1	8
5	5	3	3	4	16
1	2	3	2	1	8
2	3	2	3	2	10
3	3	3	3	3	12
1	2	3	2	2	8
3	2	1	2	3	8
4	4	2	2	4	12
2	1	3	1	2	7
1	2	1	1	1	5
4	5	2	2	4	13
3	3	2	2	3	10
2	3	2	1	2	8
5	3	3	5	2	16

1	2	2	1	2	8
4	5	2	4	5	20
2	1	3	2	2	10
2	3	2	2	3	12
3	2	3	2	2	12
2	2	1	2	2	9
2	2	1	2	2	9
3	2	2	1	2	10
1	2	3	2	2	10
3	3	3	2	2	13
1	3	3	2	3	12
3	2	1	3	2	11
3	2	2	1	2	10
1	2	3	2	2	10
1	2	3	2	2	10
2	2	3	2	2	11
2	2	1	2	1	8
1	2	3	2	1	9
1	2	2	2	1	8
3	3	3	3	3	15
3	2	3	2	2	12
3	3	2	2	2	12
1	2	1	3	2	9
2	3	2	3	3	13
3	2	2	2	2	11
3	3	3	2	1	12
3	2	1	2	2	10
4	4	3	3	5	19
2	2	1	2	2	9
2	3	2	2	3	12
5	5	4	3	5	22
3	3	3	2	2	13
2	1	3	2	3	11
3	2	2	3	1	11
5	5	3	3	5	21
2	3	2	1	2	10
3	2	3	2	3	13
3	3	3	3	3	15
1	2	3	2	2	10
2	1	3	2	1	9
4	5	3	4	5	21
3	2	1	2	3	11
3	3	1	1	3	11
4	5	3	3	5	20
3	2	2	2	3	12
3	2	1	2	2	10
5	5	3	3	5	21

3	1	3	1	3	8
3	2	4	3	3	12
3	2	4	3	3	12
3	3	3	3	3	12
5	5	2	2	5	14
3	3	3	2	4	11
3	3	2	2	2	10
3	3	1	3	1	10
1	1	2	3	1	7
2	2	1	2	1	7
3	2	1	2	3	8
5	5	1	3	4	14
1	2	3	1	2	7
5	4	3	4	5	16
3	3	2	3	3	11
3	3	2	3	3	11
5	4	3	3	4	15
5	4	3	4	2	16
2	3	3	2	2	10
1	2	3	2	3	8

2	3	1	2	2	10
4	3	5	2	3	17
4	4	4	3	3	18
3	3	3	3	3	15
5	5	3	3	5	21
4	2	2	3	2	13
3	2	3	2	2	12
3	1	3	1	1	9
2	3	1	3	3	12
2	1	2	1	2	8
3	2	2	2	3	12
5	5	5	3	5	23
2	1	3	2	1	9
5	5	4	4	5	23
2	2	1	3	2	10
1	1	2	1	2	7
5	4	3	4	5	21
5	4	3	4	5	21
3	3	1	2	3	12
3	1	2	2	1	9

C. Lampiran Output SPSS

1. Uji Validitas

a. Sikap (X1)

		Correlations					
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Total
X1_1	Pearson Correlation	1	,429**	,303*	,602**	,805**	,837**
	Sig. (2-tailed)		,002	,033	<,001	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X1_2	Pearson Correlation	,429**	1	-,090	,428**	,500**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,002		,535	,002	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X1_3	Pearson Correlation	,303*	-,090	1	,421**	,277	,571**
	Sig. (2-tailed)	,033	,535		,002	,051	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X1_4	Pearson Correlation	,602**	,428**	,421**	1	,743**	,871**
	Sig. (2-tailed)						

	Sig. (2-tailed)	<,001	,002	,002		<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X1_5	Pearson Correlation	,805**	,500**	,277	,743**	1	,826**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,051	<,001		<,001
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,837**	,576**	,571**	,871**	,826**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Norma Subjektif (X2)

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	Total
X2_1	Pearson Correlation	1	,517**	,325*	,362**	,627**	,771**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,021	,010	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X2_2	Pearson Correlation	,517**	1	,442**	,257	,666**	,775**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,001	,071	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X2_3	Pearson Correlation	,325*	,442**	1	,384**	,508**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,021	,001		,006	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X2_4	Pearson Correlation	,362**	,257	,384**	1	,430**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,010	,071	,006		,002	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X2_5	Pearson Correlation	,627**	,666**	,508**	,430**	1	,885**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	,002		<,001
	N	50	50	50	50	50	50

Total	Pearson Correlation	,771**	,775**	,715**	,587**	,885**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Kontrol Perilaku (X3)

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	Total
X3_1	Pearson Correlation	1	,705**	,000	,519**	,662**	,807**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,998	<,001	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X3_2	Pearson Correlation	,705**	1	,149	,630**	,712**	,887**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,301	<,001	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X3_3	Pearson Correlation	,000	,149	1	,092	-,023	,289*
	Sig. (2-tailed)	,998	,301		,527	,877	,042
	N	50	50	50	50	50	50
X3_4	Pearson Correlation	,519**	,630**	,092	1	,344*	,717**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,527		,014	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
X3_5	Pearson Correlation	,662**	,712**	-,023	,344*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,877	,014		<,001
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,807**	,887**	,289*	,717**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,042	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu (Y)

		Correlations					
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Total
Y_1	Pearson Correlation	1	,778**	,308*	,634**	,833**	,893**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,030	<,001	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
Y_2	Pearson Correlation	,778**	1	,441**	,723**	,834**	,933**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,001	<,001	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
Y_3	Pearson Correlation	,308*	,441**	1	,247	,308*	,532**
	Sig. (2-tailed)	,030	,001		,084	,030	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
Y_4	Pearson Correlation	,634**	,723**	,247	1	,685**	,789**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,084		<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50
Y_5	Pearson Correlation	,833**	,834**	,308*	,685**	1	,917**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,030	<,001		<,001
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,893**	,933**	,532**	,789**	,917**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Sikap (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	5

b. Norma Subjektif (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	5

c. Kontrol Perilaku (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	5

d. Niat Berzakat Pengusaha Muslim Kabupaten Indramayu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	5

3. Statistik Deskriptif Responden

a. Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30	52	52,0	52,0	52,0
	31 - 40	18	18,0	18,0	70,0
	41 - 50	19	19,0	19,0	89,0
	51 - 60	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

b. Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	54	54,0	54,0	54,0
	Perempuan	46	46,0	46,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

c. Jenis Usaha

		Jenis_Usaha			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usaha Jasa	26	26,0	26,0	26,0
	Usaha Keuangan	7	7,0	7,0	33,0
	Usaha Pariwisata	10	10,0	10,0	43,0
	Usaha Perdagangan	25	25,0	25,0	68,0
	Usaha Produksi	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

d. Penghasil Per Tahun

		Penghasilan_Pertahun			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp100.000.000,00 - Rp 200.000.000,00	54	54,0	54,0	54,0

Rp200.000.000,00 - Rp300.000.000,00	14	14,0	14,0	68,0
Rp300.000.000,00 - dst	1	1,0	1,0	69,0
Rp90.000.000,00 - Rp100.000.000,00	31	31,0	31,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	7	23	12,62	4,703
X1	100	5	18	9,54	3,489
X2	100	7	23	12,39	3,916
X3	100	5	20	10,09	3,315
Valid N (listwise)	100				

a. Frekuensi Kategorisasi Sikap (X1)

		KAT_X1			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	69	69,0	69,0	69,0
	rendah	11	11,0	11,0	80,0
	tinggi	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

b. Frekuensi Kategorisasi Norma Subjektif (X2)

		KAT_X2			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	74	74,0	74,0	74,0
	rendah	9	9,0	9,0	83,0

tinggi	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

c. Frekuensi Kategorisasi Kontrol Perilaku (X3)

KAT_X3

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	78	78,0	78,0	78,0
	rendah	5	5,0	5,0	83,0
	tinggi	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**d. Frekuensi Kategorisasi Niat Berzakat Pengusaha Muslim
Kabupaten Indramayu (Y)**

KAT_Y

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	77	77,0	77,0	77,0
	rendah	2	2,0	2,0	79,0
	tinggi	21	21,0	21,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64493429
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,051
	Negative	-,067
Test Statistic		,067

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			,321
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,309
		Upper Bound		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

b. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,002	,579		-1,732	,087	
	X1	,678	,101	,503	6,729	<,001	,228
	X2	,293	,081	,244	3,620	<,001	,280
	X3	,349	,096	,246	3,617	<,001	,276

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,874	,350		5,354	<,001
	X1	-,082	,061	-,280	-1,348	,181
	X2	,011	,049	,042	,223	,824
	X3	,006	,058	,018	,095	,925

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUALY

d. Regresi Linier Berganda dan t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,002	,579		-1,732	,087
	X1	,678	,101	,503	6,729	<,001
	X2	,293	,081	,244	3,620	<,001
	X3	,349	,096	,246	3,617	<,001

a. Dependent Variable: Y

e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1921,685	3	640,562	229,562	<,001 ^b
	Residual	267,875	96	2,790		
	Total	2189,560	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Indramayu pada tanggal 17 September 1997 sebagai anak ke dua dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Kaefa Alex Ibrahim dan Ibu Waenah. Saat ini bertempat tinggal di Dusun Kedung Mulya, Rt. 004, Rw. 005, Desa Sukra Wetan, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat Indonesia. Hp: 082322567932. Alamat E-mail: imamsalman.17@gmail.com. Pada tahun 2017, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.